

**POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENGGUNA APLIKASI
TANTAN DALAM MENCARI
PASANGAN**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam Program Studi Ilmu Komunikasi
pada Universitas Medan Area

OLEH:

**FERNADI GINTING
16.853.0038**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/21

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pola Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Aplikasi Tantan Dalam Mencari Pasangan

Nama : FERNADI GINTING

NPM : 168530038

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dra. Efflati Juliana Hasibuan, M.Si

Pembimbing II

Ara Auza, S.Sos, M.I.Kom

Mengetahui

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm

Dekan


Drs. H. H. Kusmanto, MA

Tanggal Sidang Meja Hijau

29 Juni 2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

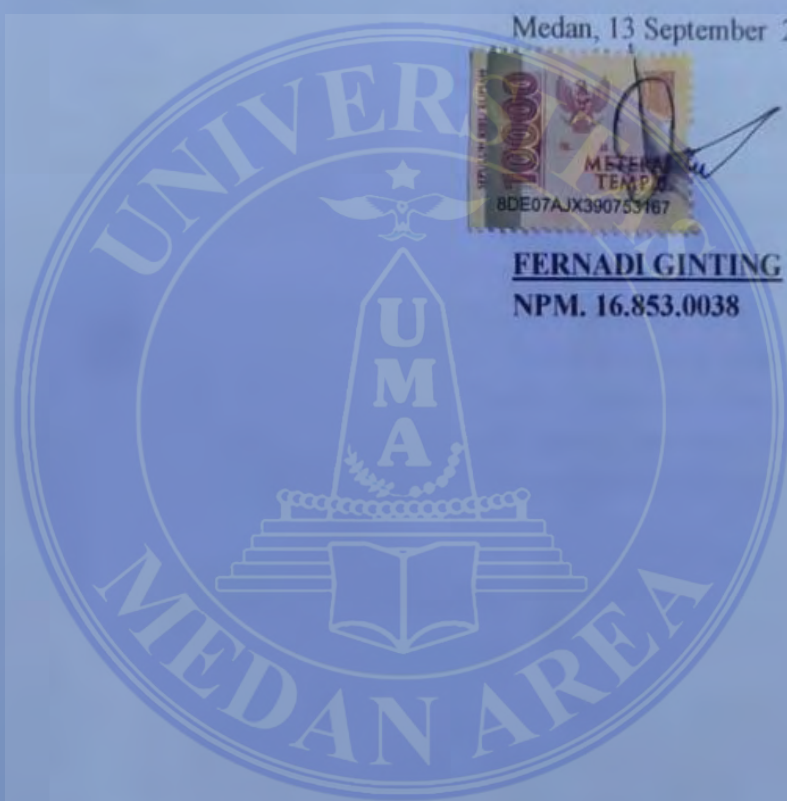
Document Accepted 13/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/21

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak diperoleh karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak diperoleh karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 13 September 2021



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fernadi Ginting
NPM : 168530038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pola Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Aplikasi Tantan Dalam Mencari Pasangan"

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 13 September 2021
in



FERNADI GINTING
NPM. 16.853.0038

ABSTRAK

Pola Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Aplikasi *Tantan* Dalam Mencari Pasangan

Oleh

FERNADI GINTING
168530038

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi antar pribadi pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan, mengetahui proses penetrasi sosial para pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat komunikasi pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengambilan sampel penelitian dilaksanakan secara purposive. Subjek penelitian adalah pengguna aplikasi *Tantan* berusia 20 tahun ke atas dan berjenis kelamin laki-laki yang tinggal di kota Medan. Peneliti melakukan penelitian selama 1 (satu) bulan di Kota Medan pada bulan Agustus 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan data reduction, data display (penyajian data), conclusion drawing/verification. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria kepercayaan (credibility) dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi pengguna aplikasi *Tantan* adalah pola komunikasi primer, sekunder dan sirkuler. Proses pada tahap penetrasi sosial para pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan dimulai dari tahapan orientasi, penjajakan afektif, afektif serta pertukaran stabil melakukan komunikasi yang baik dengan lawan komunikasinya melalui pesan. Faktor penghambat komunikasi yang terjadi ialah hambatan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Kajian ini menyimpulkan bahwa tidak semua informan berhasil mendapatkan pasangan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Antarpribadi, Mencari Pasangan, Aplikasi *Tantan*

ABSTRACT

Communication Patterns Between Users of the Tantan Application in Finding a Partner

By
FERNADI GINTING
168530038

This study aims to determine the pattern of interpersonal communication of Tantan application users in finding a partner, to find out the social penetration process of Tantan application users in finding a partner, and to determine the factors that hinder the communication of Tantan application users in finding a partner. The research method used is qualitative research with research sampling carried out purposively. The research subjects were users of the Tantan application aged 20 years and over and male who lived in the city of Medan. Researchers conducted research for 1 (one) month in Medan City in August 2020. The data collection techniques in this study used interview, observation and documentation techniques with data analysis techniques using data reduction, data display (data presentation), conclusion drawing/verification. Checking the validity of the data is based on the criteria of trust (credibility) with source triangulation technique. The results of this study indicate that the communication patterns of users of the Tantan application are primary, secondary and circular communication patterns. The process at the social penetration stage of Tantan application users in looking for a partner starts from the orientation stage, affective assessment, affective and stable exchange of doing good communication with the communication partner through messages. The inhibiting factor of communication that occurs is the obstacle from the sender of the message to the recipient of the message. This study concludes that not all of the informants managed to find a partner.

Keywords: interpersonal Communication Patterns, Finding a Partner, Tantan Application

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan Kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, dan didorong dengan cita-cita, penulis dapat melengkapikan tugas-tugas yang diwajibkan kepada Mahasiswa Universitas Medan Area Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk memperoleh gelar kesarjanaan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan seperti keterbatasan waktu, kurangnya literatur yang diperlukan, keterbatasan kemampuan menulis sendiri dan sebagainya, namun demikian dengan kemauan keras yang didorong oleh rasa tanggung-jawab dan dilandasi itikad baik, akhirnya kesulitan tersebut dapat diatasi.

Adapun judul yang diajukan seinteraksi dengan penyusunan skripsi ini ialah berikut “Pola Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Aplikasi *Tantan* Dalam Mencari Pasangan”.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak telah membantu, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima-kasih kepada pihak-pihak tersebut, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA, selaku Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm, selaku Ka. Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si., selaku Pembimbing I yang penuh kesabaran dan pengertian telah memberikan dorongan, pengarahan dan bimbingannya sehingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Ara Auza S.Kom. M.Ikom., selaku Dosen Pembimbing II. yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dengan ketulusan dan kesabaran.

6. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua unsur staf administrasi Universitas Medan Area.
7. Penulis mengucapkan rasa terima-kasih yang sedalam-dalamnya kepada Kedua orang tua tercinta dan kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungannya.
8. Sosok spesial yang penulis sayangi, Mega Utami Hutauruk yang dengan penuh kasih sayang meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membantu penulis serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
9. Teman-teman khususnya stambuk '16 yang telah memberikan dorongan tersendiri kepada penulis sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna sehingga segala kritik dan saran membangun sangat diperlukan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 13 September 2021

Penulis

FERNADI GINTING
NPM. 16.853.0038

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penetrasi Sosial	8
1. Definisi Penetrasi Sosial	8
2. Proses Penetrasi Sosial.....	9
B. Pola Komunikasi	11
1. Pengertian Pola Komunikasi.....	11
2. Jenis-jenis Pola Komunikasi	12
C. Komunikasi Antarpribadi.....	15
1. Pengertian Komunikasi Antarpribadi.....	15
2. Tujuan Komunikasi Antarpribadi	17
3. Faktor-faktor Menumbuhkan Interaksi Antarpribadi.....	18

D. Hambatan Komunikasi.....	19
1. Faktor Penghambat Komunikasi.....	20
E. Aplikasi <i>Tantan</i>	21
1. Pengertian Aplikasi <i>Tantan</i>	21
2. Fitur-fitur Aplikasi <i>Tantan</i>	22
3. Cara Langkah membuat Profil <i>Tantan</i>	23
F. Penelitian Terdahulu.....	24
G. Kerangka Pemikiran.....	26

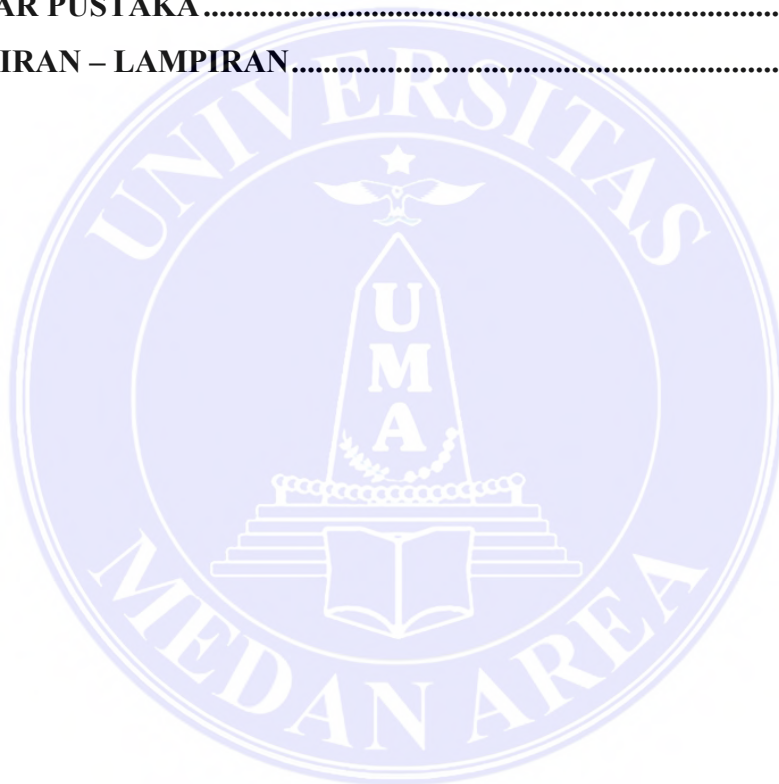
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian dan Teknik Pengumpulan Informan.....	29
1. Informan Penelitian.....	29
2. Teknik Pengumpulan Informan.....	29
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Sumber Data.....	30
2. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengujian Kredibilitas Data.....	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Gambaran Umum Informan Kriteria.....	36
1. Identitas Informan.....	36
C. Hasil Penelitian.....	39
1. Pola Komunikasi Antar Pribadi Dalam Mencari Pasangan.....	39
2. Penetrasi Sosial Pengguna Aplikasi <i>Tantan</i> dalam Mencari Pasangan.....	45
3. Faktor Penghambat Komunikasi Pengguna Aplikasi <i>Tantan</i>	52

D. Hasil Observasi.....	53
E. Pembahasan	58
1. Pola Komunikasi.....	58
2. Pola Komunikasi Dalam Penetrasi Sosial	60
3. Penetrasi Sosial Pengguna Aplikasi <i>Tantan</i>	63
4. Faktor Penghambat Pengguna Aplikasi <i>Tantan</i>	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Aplikasi <i>Tantan</i>	5
Gambar 2.1. Pola Komunikasi Roda	13
Gambar 2.2. Pola Komunikasi Rantai	13
Gambar 2.3. Pola Komunikasi Lingkaran	14
Gambar 2.4. Pola Komunikasi Bintang	15
Gambar 2.5. Bagan Kerangka Pemikiran	27



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1. Gambaran Umum Informan	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Triangulasi Sumber	64
Lampiran Transkrip Wawancara	74
Lampiran Foto.....	90



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan teknologi komunikasi kini tak dapat terpisahkan dari banyak orang, melainkan telah menjadi sarana dalam pemenuhan kebutuhan informasi khalayak. Khalayak di gampang kan oleh hadirnya komunikasi teknologi yang semakin lama semakin baik. Komunikasi dahulu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyampaikan pesan, kini dengan teknologi segalanya sudah sangat dekat, mudah dan tidak ada jarak lokasi geografis masyarakat.

Manusia merupakan makhluk sosial. Cara berinteraksi paling kuno yang pernah dilakukan manusia dalam berkomunikasi ialah dengan melakukan komunikasi dengan tatap muka (antarpribadi), yang mensyaratkan manusia memakai tubuh secara langsung untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Kemajuan di era yang sudah merambah ke masa globalisasi, nampaknya mendesak manusia buat terus menjadi aktif dalam melaksanakan ikatan ataupun interaksi dengan warga yang terletak jauh. Perkembangan kemajuan teknologi komunikasi, hingga hendak mempermudah warga saat ini untuk melaksanakan komunikasi jarak jauh serta memperoleh sesuatu data dengan gampang serta cepat.

Kemajuan alat komunikasi yang berdampak pada khalayak masyarakat baik secara tidak langsung maupun langsung mengubah cara hidup masyarakat dalam berinteraksi dan hal ini ditandai dengan kehadiran dari teknologi komunikasi

berupa situs media sosial. Sosial media mempengaruhi masyarakat yang tertarik untuk ikut mengambil andil dengan memberikan kontribusi dan tanggapan, baik keterbukaan, memberi masukan, serta memberikan berita dalam waktu yang singkat dan mendalam. Jejaring sosial merupakan daripada bentuk upaya pengguna buat mewakili diri serta atensi mereka dalam *platform* sosial serta menggiatkan kegiatan dengan yang lain dalam ranah sosial media.

Sosial media membikin keseluruhan pemakainya menjalin interaksi dan pertemanan antara sesama penggunanya. Kini sosial media menjadi populer di segala dunia tempat untuk komunitas yang menginginkan sesuatu, bertemu dengan para pemilik kesukaan yang sama, meluapkan perasaan, dan menjalankan pertemanan.

Tantan ialah media yang bisa menolong seseorang untuk mencari teman dan atau pasangan. *Tantan* merupakan *platform* yang bisa menghubungkan seseorang dengan pemakai lainnya dimana pada mulanya sama sekali tidak memiliki interaksi apapun. *Tantan* juga disebut sebagai media atau *platform* untuk mencari teman ataupun pasangan. Aplikasi *Tantan* tercipta sejak tahun 2015. *Tantan* yang ditampilkan terkhusus untuk kalangan remaja yang rata-rata berusia dua puluh (20) tahun ke atas serta memberi cara baru untuk sama-sama bertemu bagi para penggunanya. Cara menggunakannya pun terbilang mudah yaitu dengan metode geser ke kiri untuk tidak menyukai dan geser ke kanan untuk menyukai. Ditampilkan dengan simbol hati (*love*) untuk menyukai dan simbol silang (X) untuk tidak menyukai.

Motivasi pengguna aplikasi *Tantan* ialah kebanyakan dari mereka pada dasarnya ingin mendapatkan teman dan jika bisa jodoh untuk mereka. *Tantan* merupakan platform komunikasi antarpribadi yang menarik bagi para penggunanya. Pembeda *Tantan* dengan media kencan *online* lainnya ialah, *Tantan* bisa digunakan pada *smartphone* dan *IOS* dimana aplikasi tersebut dapat diunduh secara gratis melalui *playstore* untuk pengguna *android* dan *Appstore* untuk pengguna *IOS*. Aplikasi *Tantan* dapat efektif penggunaannya apabila satu sama lain terhubung melalui *matches* atau saling menekan tombol *love*. *Tantan* akan dengan otomatis menghubungkan dua pemakai yang sama-sama menyukai ke dalam suatu ruang obrolan. *Tantan* juga memiliki fitur untuk membagikan foto dan memperlihatkan kesukaan yang sama diantara penggunanya yang mungkin menjadi pertimbangan untuk menyukai pengguna lainnya.

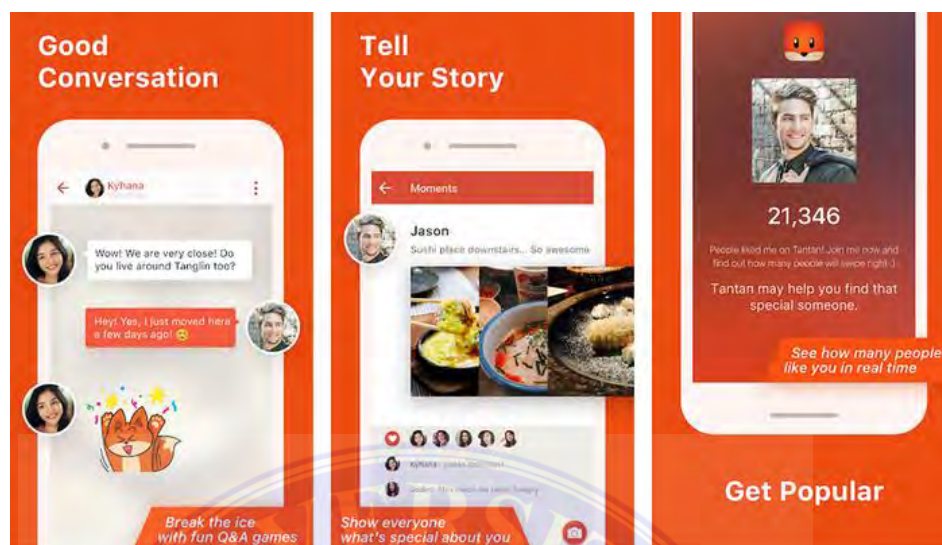
Perkembangan teknologi komunikasi dan penggunaan *smartphone* di Indonesia telah mengubah cara pandang dan perilaku masyarakatnya, dengan adanya aplikasi *Tantan* anak muda di Kota Medan khususnya, tidak lagi mengacukan diri untuk mencari jodoh, kini mereka lebih terbuka dalam berinteraksi dengan pengguna yang berbeda jenis kelamin. Fenomena ini memberikan suatu pengaruh bagaimana cara komunikasi yang digunakan seseorang untuk berinteraksi kepada orang lain.

Peneliti hendak melihat pola komunikasi, tindakan, dan interaksi pengguna *Tantan* dalam membangun interaksi kedekatan dan pertemanan. Komunikasi pada aplikasi *Tantan* hakekatnya didasari oleh kepribadian penggunanya. Kepribadian

yang diartikan ialah reaksi atau *feedback (respons)* kepada rangsangan (*stimulus*), karena itu rangsangan berdampak pada sikap.

Peneliti kemudian melakukan observasi menggunakan aplikasi *Tantan* tersebut dan menyadari bahwa tidak sedikit pengguna yang mengungkapkan keseriusannya untuk mencari pasangan. Berangkat dari hal tersebut, peneliti merasa pengguna aplikasi *Tantan* di Kota Medan sangat cocok untuk menjadi narasumber pada penelitian ini karena selaras dengan usia pengguna dan banyaknya pengguna yang peneliti temui. Pernyataan tersebut sudah dilakukan peneliti dari hasil tinjauan awal yaitu dimana peneliti mengunduh aplikasi *Tantan* dan memakainya untuk beberapa waktu. Hasil pengamatan media *Tantan*, peneliti menemukan beberapa fitur yang dapat membantu pengguna lainnya untuk mendapatkan calon teman ataupun calon pasangannya. Aplikasi *Tantan* menyediakan fitur untuk menyajikan pengguna lain berdasarkan umur, lokasi, dan jarak pengguna lainnya yang dapat diatur menurut keinginan penggunanya.

Peneliti menetapkan sosial media *Tantan* karena melihat media komunikasi yang sudah sangat berkembang, yang dimana dulunya masyarakat tidak dapat secara mandiri menjalin pertemanan, tetapi dengan hadirnya *Tantan* penggunanya lebih cepat mendapat teman yang akan diajak berinteraksi dan berteman sehingga dapat membentuk suatu interaksi. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui interaksi, pola komunikasi, dan faktor-faktor penghambat komunikasi pengguna *Tantan* dalam menjalin interaksi pertemanan dan menemukan kecocokan antara pemakainya.



Gambar 1.1. Aplikasi *Tantan*

B. Fokus Penelitian

Inti dari penelitian ini ialah untuk menentukan permasalahan kualitatif yaitu membatasi peneliti untuk memilah data yang relevan dan data yang tidak relevan. Batas penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari fenomena yang dilihat dalam penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada pola komunikasi antar pribadi pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan. (Studi kasus pada pria pengguna aplikasi *Tantan* berusia di atas 20 Tahun).

C. Rumusan Masalah

Didasari latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana pola komunikasi antarpribadi pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan?
2. Bagaimana proses penetrasi sosial para pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan?

3. Faktor-faktor apa saja menjadi menghambat komunikasi pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dirangkai diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antar pribadi pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan .
2. Untuk mengetahui proses penetrasi sosial para pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat komunikasi pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pihak Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dibidang etika ilmu komunikasi, terutama dalam perkembangan teknologi komunikasi bidang Ilmu Komunikasi.
 - b. Bagi pihak yang lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif serta menjadi acuan penelitian lanjutan untuk perkembangan teknologi komunikasi khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperluas ide dan pengetahuan mengenai teknologi komunikasi khususnya bagi pengguna Aplikasi *Tantan*.
- b. Bagi pencipta aplikasi diharapkan dapat berguna untuk menjadi acuan dalam mengembangkan aplikasi menjadi lebih baik lagi.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penetrasi Sosial

1. Definisi Sosial Penetrasi

Penetrasi sosial dicetuskan pada tahun 1973 oleh Irwin Altman & Dalmis Taylor. Teori ini mengemukakan mengenai perkembangan pendekatan interaksi. Menurut mereka interaksi antarpribadi yang baik akan menjadi sahabat terbaik hanya bila mereka melakukan proses pada sebuah tahapan & bentuk yang teratur berdasarkan bagian atas ke strata pertukaran yang dekat menjadi fungsi berdasarkan output eksklusif & perkiraan.

Teori sosial penetrasi memaparkan dengan bertumbuh nya interaksi antarpribadi maka kedalaman suatu interaksi antarpribadi meningkat. Akan tetapi ketika interaksi menjadi runtuh interaksi di dalam nya seringkali akan menurun. Komunikasi ialah hal utama dalam mengembangkan dan memelihara interaksi-interaksi antarpribadi menurut Altman dan Taylor. Komunikasi yang sering terjadi membuat seseorang akan menjadi akrab dengan orang lain. Komunikasi dalam mengungkapkan diri dinilai sebagai persyaratan utama bagi perkembangan suatu interaksi antarpribadi yang memuaskan.

Teori sosial penetrasi pembukaan diri ialah cara utama yang digunakan sebuah interaksi yang awalnya biasa saja menjadi interaksi yang intim yang telah dipopulerkan oleh Teoretikus Irwin Altman & Dalmis Taylor. Pembukaan diri dapat terarah menjadi hubungan yang lebih intim, namun pembukaan diri

dapat membuat satu orang menjadi pada tahap tidak harmonis. Teori sosial penetrasi menjelaskan pola interaksi yang berubah dari tidak intim menjadi intim. Merujuk pada sebuah proses ikatan interaksi Penetrasi sosial dimana individu bergerak ke komunikasi yang lebih intim..

Asumsi dari teori ini ialah :

- a. Interaksi berkembang dari intim menjadi tidak intim
- b. Perkembangan interaksi terpadu dan dapat diprediksi
- c. *Depenetrasi* (penarikan diri) dan *disolusi* merupakan cakupan perkembangan interaksi.
- d. Perkembangan interaksi merupakan inti dari pembukaan diri

2. Proses Penetrasi Sosial

Diperoleh 4 tahapan proses dari sosial penetrasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Orientasi

Tahap Orientasi (*Orientation Stage*), merupakan tahap pertama dari interaksi semua orang saling memberitahukan informasi umum dirinya sendiri. Tahap ini memberikan dampak yaitu tinjauan dari masing-masing individu. Tahap ini individu membuka mengenai diri mereka secara perlahan. Tahap ini komunikasi yang terjadi sangat tidak pribadi tetapi bersifat sangat umum. Informasi dari individu sangat sedikit disampaikan kepada individu lainnya. Pembicaraan biasanya hanya bersifat basa-basi dan formal. Tahap ini individu enggan mengungkapkan evaluasi karena ditakutkan mengganggu proses interaksi.

b. Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif

Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif, menggambarkan suatu pengembangan komunikasi yang bersifat lebih terbuka. Merupakan pengembangan dari diri dan terjadi ketika dimensi kepribadian seseorang mulai muncul merupakan tahapan pertukaran penjajakan afektif. Individu sangat waspada dalam penyampaian pesan karena takut membuat kesalahpahaman dan menyebabkan interaksi tidak berjalan dengan baik. Individu mulai menampakkan diri mereka kepada individu lain yang awalnya publik menjadi lebih pribadi. Penggunaan kata dari individu sudah lebih bersifat pribadi dan intim. Komunikasi sudah merasa lebih santai dan spontan. Tahap ini menjadi penentu suatu hubungan individu berlanjut ke tahap selanjutnya atau tidak.

c. Tahap Pertukaran Afektif

Pertukaran Afektif, dalam tahap komunikasi sudah lebih santai dan sering terjadi spontanitas dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Komunikasi sudah terbentuk sangat intim. Muncul keterikatan dan kenyamanan antara individu yang saling berinteraksi pada tahap ini. Muncul juga sikap yang lebih evaluatif dan kritis dari masing-masing individu untuk menanggapi suatu sikap dan interaksi. Kenyamanan terlihat dalam proses ini. Pesan non-verbal akan sangat gampang dimengerti. Ungkapan atau perilaku yang sifatnya pribadi dan unik sering dimunculkan oleh individu pada zona ini. Perbedaan pandangan, masalah dan sikap kritis yang berlebihan muncul pada tahap ini. Kepribadian masing-masing individu sangat sensitif untuk menanggapi sesuatu hal dari individu lain.

d. Pertukaran Stabil

Pengungkapan pandangan, firasat, dan sikap secara terbuka yang memunculkan spontanitas pada tahap ini. Interaksi yang mendalam merupakan proses dari Pertukaran Stabil (Stable Exchange Stage). Tahap ini perkembangan mengenai interaksi sudah sangat sempurna baik komunikasi yang bersifat umum atau pribadi menjadi praktis. Tahapan ini masing-masing individu sudah sangat dekat dan intim dalam berkomunikasi, bertindak dan berinteraksi. Tidak banyak hubungan yang bisa sampai pada tahap ini. Kesalahan mengartikan bahasa hampir tidak pernah terjadi pada tahap ini dikarenakan setiap individu sudah paham dan mengetahui sikap dan perilaku dari individu lainnya.

B. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola mempunyai pengertian bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap dimana pola itu sendiri sebagai contoh atau cetakan dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pola komunikasi paparkan sebagai bentuk interaksi dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan dapat disampaikan dan dipahami. Dimensi pola komunikasi Menurut Sunarto (2011) terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah interaksi.

2. Jenis-Jenis Pola Komunikasi

a. Pola Komunikasi Primer

Pola primer adalah suatu proses penyaluran ide, gagasan atau pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Dibagi menjadi dua simbol, yaitu simbol kebahasaan dan simbol non verbal. Tanda verbal adalah bahasa, dan sering digunakan dalam bahasa sehari-hari. Simbol nonverbal merupakan simbol yang digunakan oleh tubuh, seperti mata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan lain-lain. Selain itu gambar juga merupakan simbol komunikasi nonverbal, sehingga dengan menggabungkan keduanya maka proses komunikasi dengan mode ini akan lebih efektif.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Modus komunikasi sekunder adalah proses dimana komunikan menggunakan media sosial, telepon dan alat lainnya sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada komunikator.

c. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear merupakan komunikasi yang lurus yang artinya terdapat satu titik yang menjadi terminal sebuah gagasan atau ide tersampaikan.

d. Pola Komunikasi Sirkuler

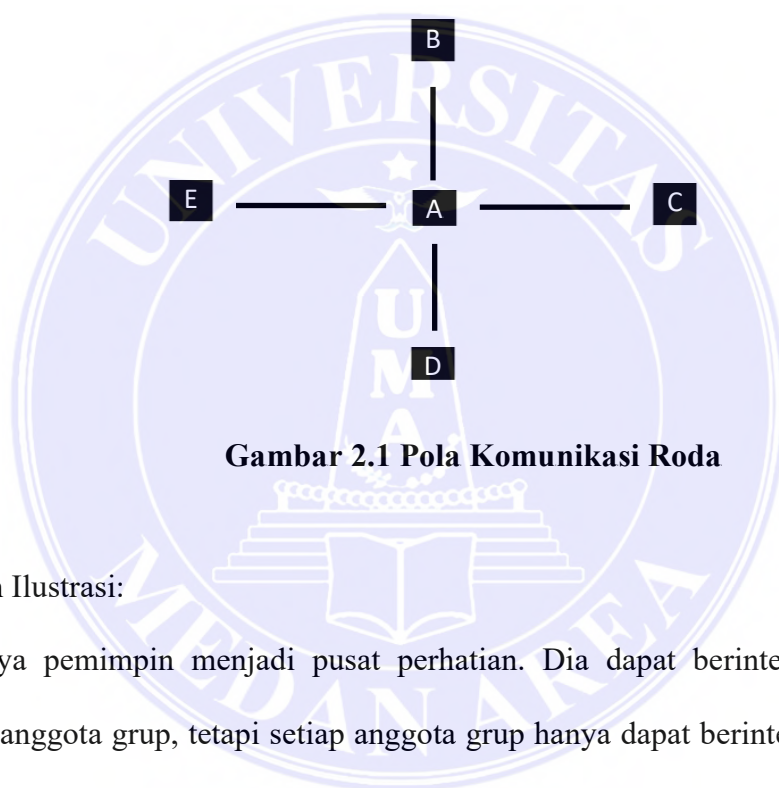
Mode komunikasi sirkuler. Secara harfiah berarti bulat, bulat atau melingkar.

Proses sirkuler adalah terjadinya umpan balik, yaitu aliran dari komunikator ke komunikator yang merupakan penentu utama keberhasilan komunikasi.

Pola komunikasi dibagi menjadi 4 (empat) model menurut Widjaja, (Widjaja, 2000:102-103) yaitu:

a. Pola Komunikasi Roda

Pola komunikasi roda menggambarkan pola komunikasi satu orang kepada orang banyak, yaitu (A) berkomunikasi kepada (B), (C), (D), dan (E)



Gambar 2.1 Pola Komunikasi Roda

Contoh Ilustrasi:

Biasanya pemimpin menjadi pusat perhatian. Dia dapat berinteraksi dengan semua anggota grup, tetapi setiap anggota grup hanya dapat berinteraksi dengan pemimpin.

b. Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi ini, seseorang (A) berkomunikasi dengan orang lain (B) seterusnya ke (C), (D) dan (E).



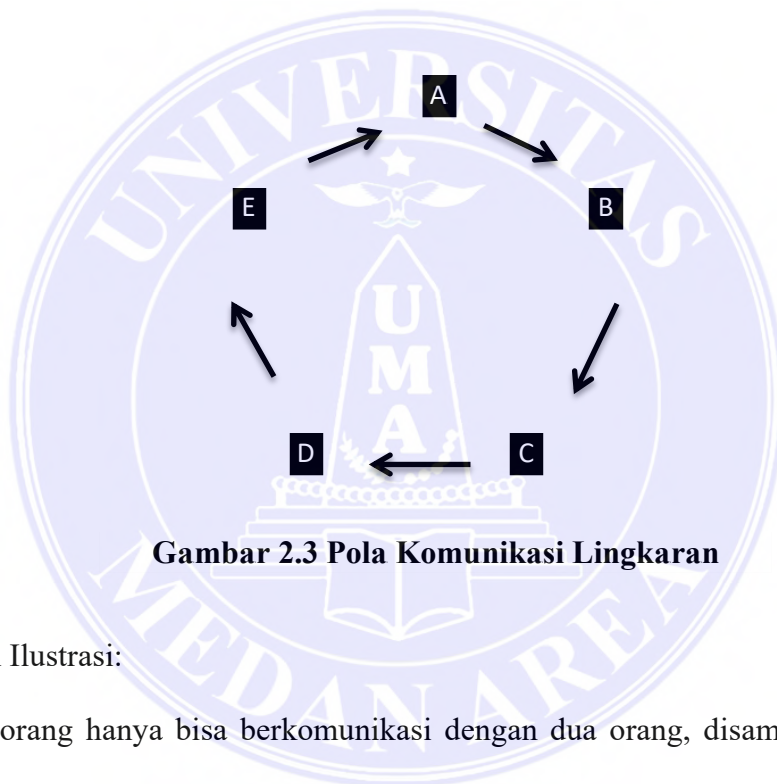
Gambar 2.2 Pola Komunikasi Rantai

Contoh Ilustrasi:

A dapat berkomunikasi dengan B, B dapat berkomunikasi dengan C, C dapat berkomunikasi dengan D, dan seterusnya.

c. Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi ini hampir sama dengan pola komunikasi rantai, namun terakhir (E) berkomunikasi kembali pada orang pertama (A).



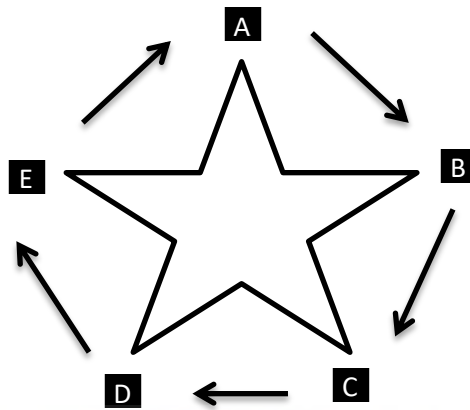
Gambar 2.3 Pola Komunikasi Lingkaran

Contoh Ilustrasi:

Setiap orang hanya bisa berkomunikasi dengan dua orang, disamping kiri dan kanannya. Dengan perkataan lain, dalam model ini tidak ada pemimpin.

d. Pola Komunikasi Bintang

Pola komunikasi bintang ini, semua anggota saling berkomunikasi satu sama lainnya.



Gambar 2.4 Pola Komunikasi Bintang

Contoh Ilustrasi:

Disebut juga jaringan komunikasi semua saluran/*all channel*, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain.

C. Komunikasi Antar Pribadi

1. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika merupakan definisi komunikasi antar pribadi oleh Joseph A. Devito (Fajar, 2009:78). Pola komunikasi antar pribadi mempunyai efek yang berlainan pada interaksi antarpribadi. Semakin sering orang melakukan komunikasi antarpribadi maka semakin baik pula hubungannya. Percaya, sikap suportif dan sikap terbuka merupakan beberapa faktor lain yang dapat menumbuhkan interaksi antarpribadi. Faktor percaya merupakan faktor terpenting dalam komunikasi antarpribadi. Percaya dalam komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan saluran komunikasi, memperjelas

pengiriman dan penerimaan informasi, serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya. Seseorang tidak ingin mengungkapkan kepribadiannya kepada orang lain maka akan sulit untuk memahami orang tersebut. (Rakhmat, 2007 :130)

Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi antar pribadi yang efektif. Lawan dari sikap terbuka ialah *dogmatism* sehingga untuk memahami sikap terbuka harus mengidentifikasi terlebih dahulu karakteristik orang dogmatis yaitu menilai pesan berdasarkan motif pribadi, berpikir simplistic, berorientasi pada sumber, mencari informasi dari sumber sendiri, secara kaku mempertahankan dan membela sistem kepercayaannya dan tidak mampu membiarkan inkonsistensi (Rakhmat, 2007 :129)

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan melahirkan interaksi antarpribadi yang efektif, dogmatis harus diganti dengan sikap terbuka. Bersama-sama dengan sikap percaya dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan yang paling penting ialah saling mengembangkan kualitas interaksi antar pribadi (Rakhmat, 2007:138)

Komunikasi antar pribadi memiliki beberapa karakteristik-karakteristik yang telah dirumuskan oleh Richard L. Weaver II dalam (Budyatna & Ganiem,2011:15) yaitu:

- a. Komunikasi antarpribadi melibatkan lebih dari satu orang
- b. Menimbulkan umpan balik (*feedback*)
- c. Komunikasi antarpribadi tidak melulu harus berhadapan secara langsung namun komunikasi antarpribadi yang menggunakan media tidaklah efektif

- d. Komunikasi antarpribadi dapat terjadi dengan cara tidak sengaja bukan hanya dengan kesengajaan
- e. Menimbulkan pengaruh dan efek.
- f. Dapat dilakukan dengan bahasa non-verbal
- g. Terpengaruh oleh konteks. Konteks ialah sesuatu yang mempengaruhi harapan-harapan partisipan meliputi; jasmaniah, sosial, sejarah, jiwa, dan kultur yang diperoleh para partisipan dan perilaku mereka selanjutnya.
- h. Dipengaruhi oleh gangguan yang bersifat eksternal maupun internal

2. Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi ini memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri adalah tujuan dari komunikasi antarpribadi. Enam tujuan komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut (Fajar, 2009: 78):

a. Menegal diri sendiri dan orang lain

Melalui komunikasi antar pribadi kita dapat mengenal diri kita sendiri. Komunikasi ini membuat kita berkesempatan untuk membahas tentang diri kita sendiri. Kita dapat belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain melalui komunikasi antarpribadi. Nilai, sikap, dan perilaku orang lain dapat kita ketahui melalui komunikasi antarpribadi. Melalui komunikasi antarpribadi kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

b. Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita, yang merupakan pengalaman dan peristiwa seseorang. Sebagian besar informasi yang kita miliki saat ini berasal dari interaksi manusia. Ada yang berpendapat bahwa banyak informasi yang tersedia berasal dari media, namun informasi dari media tersebut sering dibahas dan disematkan melalui media sosial. Dalam komunikasi antarpribadi, kita selalu berbicara tentang apa yang disajikan media. Namun pada kenyataannya, esensi dari keyakinan, sikap, dan tindakan kita lebih memengaruhi komunikasi manusia daripada media sosial atau pengetahuan modern.

c. Menciptakan dan Memelihara Interaksi Menjadi Bermakna

Orang diciptakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sehingga dalam keseharian, orang akan menciptakan dan memelihara interaksi dengan orang lain. Kita juga tidak ingin hidup sendiri dan menyampingkan masyarakat dan kita ingin merasakan dicintai serta disukai ataupun mencintai dan menyukai individu

lain. Kita menggunakan banyak waktu berkomunikasi antarpribadi yang memiliki tujuan untuk membuat dan memelihara interaksi sosial antar individu. Interaksi ini menolong mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita merasa lebih baik tentang diri kita sendiri.

d. Mengubah Sikap dan Prilaku

Komunikasi antar manusia cenderung mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Singkatnya, kita menghabiskan banyak waktu untuk memahami interaksi dengan orang lain melalui komunikasi pribadi.

e. Bermain dan Mencari Hiburan

Bermain mencakup semua aktivitas untuk bersenang-senang. Tujuan ini biasanya diterima begitu saja, tetapi justru dapat menciptakan lingkungan yang lepas, sehingga komunikasi bisa berjalan dengan lancar.

3. Faktor-Faktor Menumbuhkan Interaksi Antarpribadi

Interaksi antarpribadi memiliki tiga faktor yang menumbuhkan interaksi antarpribadi Menurut Rakhmat (2015) dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, yaitu kepercayaan, sikap suportif dan keterbukaan diri. Ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Percaya

Kepercayaan adalah faktor krusial yang menumbuhkan hubungan antarpribadi. Jika seorang percaya pada apa yang diyakini orang lain dan yakin bahwa hal tersebut tidak akan merugikan dirinya, maka orang tersebut akan mempunyai kesamaan buat membuka diri lebih dalam lagi. Kepercayaan bisa menciptakan intensitas hubungan antarpribadi semakin tinggi. Percaya berarti sudah menitipkan bagian diri dalam seorang yang sudah dipercayai. Kepercayaan ini yang sebagai modal awal untuk membuka diri. Semakin tinggi rasa keyakinan seorang, meningkat juga keinginan dia buat membuka dirinya.

b. Sikap Suportif

Sikap suportif adalah perilaku yang mengurangi perilaku defensif pada berkomunikasi. Sikap defensif bisa terjadi lantaran adanya faktor-faktor personal misalnya ketakutan, kecemasan, yang mengakibatkan komunikasi antarpribadi rusak. Orang yang bersikap defensif akan lebih sering untuk menangkal setiap masukan dari orang lain pada saat berkomunikasi berdasarkan dalam bersikap untuk mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan orang lain.

c. Sikap Terbuka

Menurut Rakhmat keterbukaan diri ialah tanggapan mengenai kejadian yang sedang terjadi dengan memberikan informasi tentang masa lampau yang berkaitan sebagai tanggapan kini. Semakin terbuka individu, artinya semakin dekat dengan lawan bicaranya. Komunikasi antarpribadi yang menjadi cara bagi orang untuk mengetahui apa yang terjadi pada diri manusia merupakan jantung dari keterbukaan diri.

D. Hambatan Komunikasi

Tidaklah gampang buat melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa pakar komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Hambatan komunikasi adalah bentuk-bentuk gangguan yang terjadi selama proses komunikasi terjadi dimana hal tersebut dapat terjadi dari pemberi pesan dan penerima pesan yang mengakibatkan informasi tidak tersampaikan dengan baik dan efektif.

1. Faktor Penghambat Komunikasi

Hambatan komunikasi terdiri tiga macam diringkas oleh Wursanto (2005), yaitu :

1. Hambatan teknis

Hambatan teknis ialah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat proses komunikasi berlangsung
- b. Teknik dan metode komunikasi yang tidak sesuai
- c. Faktor kondisi fisik yang tidak mendukung terjadinya komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik dalam berinteraksi dengan waktu atau situasi dan keadaan, serta kondisi peralatan

2. Hambatan sistematik

Hambatan yang ditimbulkan kesalahan pada menafsirkan, kesalahan pada memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipakai pada proses komunikasi.

3. Hambatan prilaku

Hambatan prilaku disebut juga dengan hambatan kemanusiaan. Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau prilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan prilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti

- a. Pandangan yang sifatnya apriori
- b. Emosi berdasarkan prasangka
- c. Keras kepala

- d. Tidak ingin berubah
- e. Bersikap egois

E. Aplikasi *Tantan*

1. Pengertian Aplikasi *Tantan*

Tantan ialah sebuah aplikasi *iOS/Android* kencana asal Tiongkok. Pada 2017, *Tantan* diklaim memiliki 60 juta pemakai *ter validasi* dan meraih keuntungan sejumlah \$70 juta, sebanding dengan aplikasinya kompetitornya yaitu aplikasi *Tinder*. Aplikasi tersebut juga tersebar ke India dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian aplikasi pertemanan *Tantan* tren mencari pasangan, dalam lima tahun terakhir secara garis besar telah terjadi peningkatan aktivitas komunitas yang cukup signifikan dalam hal penggunaan situs website atau aplikasi khusus untuk pencarian jodoh.

Aplikasi ini telah digunakan lebih dari jutaan pemakai di Indonesia dan para penggunanya mengaku cukup terbantu untuk mendapatkan teman baru dengan keinginan atau hobi yang sama. Tercatat terjadinya peningkatan dari aktivitas pengguna seiring dengan meningkatnya jumlah kecocokan antar pengguna sebanyak 56%. Wilayah Asia, sejak 2013 pertumbuhan pengguna terus meningkat dan terutama didominasi oleh kelompok usia 18 tahun sampai 30 tahun menurut Jack Wu, Direktur Marketing *Tantan*. Kondisi sama juga terjadi di Indonesia saat ini. "Kaum muda di Indonesia menemukan belahan jiwa tidak hanya dari perkenalan oleh orangtua dan teman-teman mereka, tetapi juga melalui aplikasi pencari jodoh," kata Jack Wu dalam keterangan resminya diterima Warta Kota, Senin (1/10/2018).

2. Fitur-Fitur Aplikasi *Tantan*

Menu utama dari aplikasi ini disajikan dengan warna merah disuguhkan foto berukuran besar dari pemakai lainnya. Foto tersebut terpampang nama, umur, jenis kelamin, bintang horoscope, dan lokasi dari orang tersebut. Penggunaan aplikasi ini mirip dengan aplikasi sejenisnya yakni Tinder. *Swipe* ke kanan jika tertarik dan *swipe* ke kiri jika tidak tertarik. Selain dengan menggunakan metode *swipe*, bisa juga menekan satu di antara dua tombol yang ada di bawah foto.

Aplikasi *Tantan* bisa melihat informasi yang lebih mendalam mengenai orang tersebut dengan menekan foto sekali. Dengan menekan foto, maka mendapatkan akses foto lebih banyak lagi. Hal itu juga jika orang yang di maksudkan men upload foto lebih dari satu. Aplikasi *Tantan* juga dapat memberikan informasi tambahan, seperti pekerjaan, di industri mana tempat bekerja, nama perusahaan, dan lokasi rumah.

Sajian menu utama kita dapat mengakses menu lain dengan menekan tombol tiga baris (*burger*) yang ada di pojok kiri atas. Menekan tombol tersebut, kita dapat mengakses menu *Home*, *Secret Crush*, *Settings*, *Help*, dan *Invite*. Menu *settings* ialah menu untuk melakukan penyetelan terhadap bagaimana menemukan pasangan. Mengatur jarak pencarian dengan maksimal jarak tempuh 100 km dari lokasi kamu berada. Terdapat juga tombol *Automatic Distance* yang akan memperpanjang jarak secara otomatis bila jarak yang kamu pilih terlalu sedikit pilihan. Aplikasi ini juga dapat mengatur umur mulai dari minimal 18 tahun sampai 50 tahun ke atas.

Selain itu ada diperoleh pengaturan, seperti informasi personal, privasi dan izin, notifikasi dan *chat*, data penyimpanan, akun dan keamanan, serta yang lainnya. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur *chat*, yang dapat digunakan sesudah *match* dengan teman yang diinginkan. Selain dapat berkiriman pesan melalui teks, dapat juga berkiriman pesan suara atau sering disebut *voice note*. Aplikasi *Tantan* tidak memiliki fitur untuk menelepon. Aplikasi ini tetap bisa mengirim foto, video, merekam video secara langsung, dan lokasi. Untuk menambah pengalaman menarik dalam berkiriman pesan, *Tantan* juga menyediakan pilihan stiker lucu dan cukup banyak untuk para pemakainya.

3. Langkah-langkah Mendaftar Profil Akun *Tantan*

Tantan pada hakikatnya berfungsi untuk mencari teman ataupun pasangan. Langkah pertama dalam penggunaannya kita mesti mendaftarkan akun agar pengguna yang lain tau keberadaan kita. Langkah-langkah pembuatan profil akun *Tantan* adalah sebagai berikut:

a. Mendaftarkan nomor ponsel dan membuat password

Ketika mendaftarkan diri ke aplikasi *Tantan* pertama kita akan diminta untuk mendaftarkan diri menggunakan nomor ponsel dan memverifikasi nomor ponsel kita sesuai arahan pada aplikasi tersebut. Kita juga diminta untuk memasukan password yang digunakan untuk menjadi kode privasi akun kita.

b. Menggunakan foto profil

Tantan meminta penggunanya untuk membuat foto profil berupa foto *selfie* yang jelas dan bagus guna sebagai syarat pendaftaran selanjutnya dari aplikasi tersebut

c. Mengisi identitas

Pemakai baru diwajibkan membuat identitas yang singkat dan jelas seperti biodata diri, sekolah/pendidikan, kegemaran dan lain-lain untuk nantinya ditampilkan pada halaman biodata.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Annisa Hanif Herdianti, 2018
Judul Penelitian	Pencarian Jodoh Melalui Aplikasi Tinder di Era Digital (Studi tentang Pencarian jodoh pada perempuan)
Metode Penelitian	Pendekatan Kualitatif dengan paradigma definisi sosial.
Hasil	Dalam penggunaan aplikasi pencarian jodoh tinder diperoleh perbedaan dalam pencarian pasangan pada perempuan yang menggunakan aplikasi tinder yakni pada perempuan yang bekerja dengan usia 25 tahun ke atas dan perempuan yang belum bekerja berusia di bawah 25 tahun, perbedaan dalam jenis status pekerjaan sangat mempengaruhi dalam pencarian pasangan. Dalam proses pencarian pacar, teman atau jodoh pada perempuan yang berusia 25 tahun ke atas cenderung cepat dan tidak berganti-ganti pasangan

	karena melihat usia yang sudah matang sehingga tidak menginginkan hanya sekedar main-main.
Nama Peneliti	Nadia Murhaman, Riska Wahyuni, 2019
Judul Penelitian	Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial <i>Tantan</i> Dalam Menjalin Relasi Pertemanan (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH)
Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif Dengan metode Deskriptif
Hasil	Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian, peneliti mendapat suatu kesimpulan bahwa pengguna media sosial <i>Tantan</i> dalam hal ini pengguna merupakan mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh berinteraksi dan melakukan tindakan-tindakan di media sosial <i>Tantan</i> dengan berbagai tujuan yang berbeda-beda untuk dapat menjalin interaksi pertemanan yang tidak sekedar teman biasa, namun menggunakan media sosial <i>Tantan</i> untuk dapat menjalin interaksi yang lebih dari sekedar teman yang berujung pada interaksi asmara karena <i>Tantan</i> ialah media sosial mencari pasangan. Walaupun demikian, tidak semua pengguna media sosial <i>Tantan</i> yang dalam hal ini informan menjalin interaksi asmara dengan pengguna lainnya.

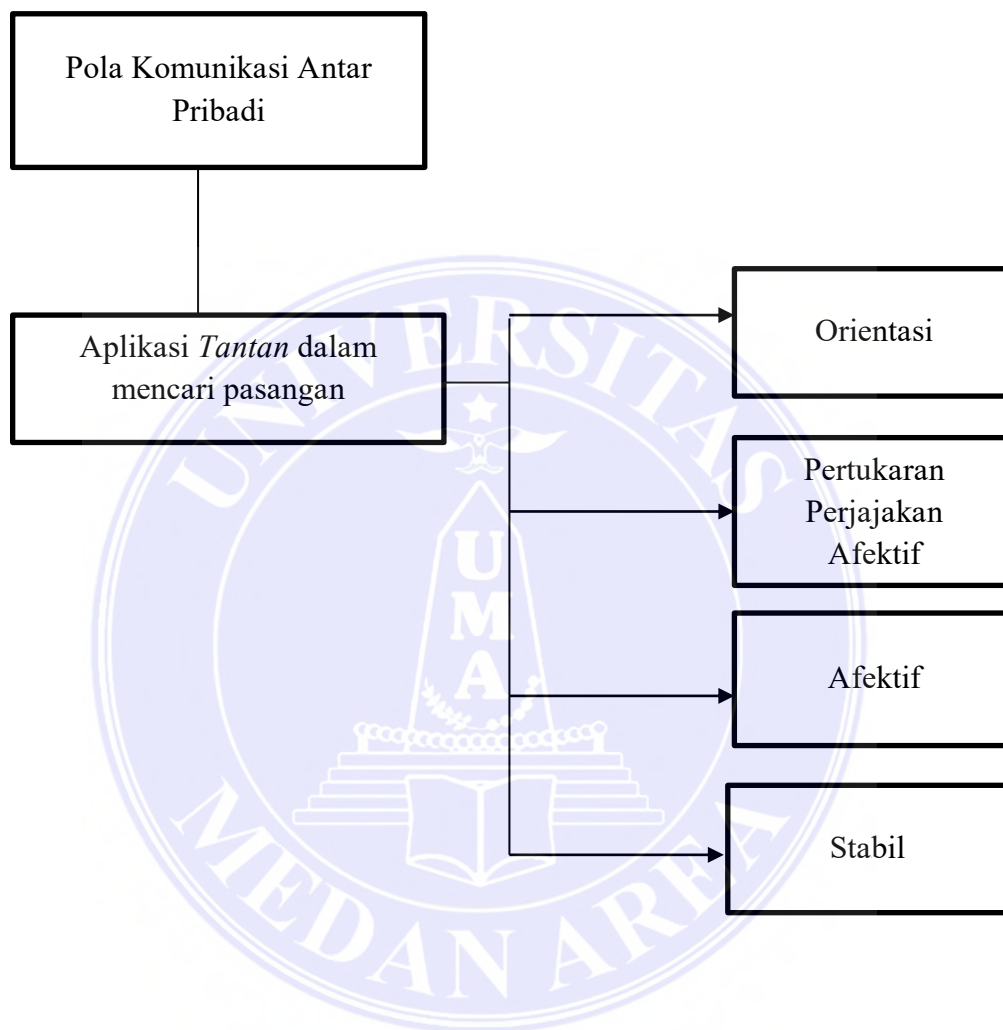
G. Kerangka Pemikiran

Penjelasan secara teoritis interaksi antara variabel yang akan diteliti adalah sifat dari kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting menurut Uma (dalam Sugiyono, 2017:60). Kerangka berfikir termasuk penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan yang dijelaskan menurut Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2017:60).

Kerangka berfikir merupakan dasar berpikir yang memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari awal hingga akhir. Akan menjadi asumsi dan tidak tertutup kemungkinan terjadinya pemahaman terhadap masalah yang diteliti. Fokus penelitian ini ialah bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam sebuah interaksi, terutama dalam menemukan pasangan melewati aplikasi *Tantan*, digunakan lah Teori sosial penetrasi. Interaksi antarpribadi merupakan suatu hal hidup yang dinamis.

Memahami perkembangan interaksi atau sebaliknya, dapat dengan mempelajari teori komunikasi antarpribadi yakni teori sosial penetrasi (*social penetration theory*) teori yang menjelaskan pola perkembangan interaksi melalui berbagai tahap. Pola komunikasi antarpribadi yang terbentuk dari penelitian ini melibatkan faktor-faktor yang menumbuhkan interaksi antarpribadi yaitu percaya, sikap suportif dan sikap terbuka. Peneliti ingin melihat pola komunikasi antarpribadi yang terjadi. Kedekatan antarpribadi menyatakan pada sebuah tahap menuju ikatan interaksi individu yang terlibat dalam komunikasi bersifat biasa ke komunikasi yang lebih dekat dan terarah.

Gambar 2.5
Bagan Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor *dalam* Moleong (2007:4) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif dikemukakan oleh Moleong (2007:11). Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap penelitian. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilaksanakan secara *purposive*. Hasil dari penelitian ini hanya menceritakan atau mengontraksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman pola komunikasi antar pribadi pengguna aplikasi *Tantan* dalam menemukan pasangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhadap para pengguna aplikasi *Tantan* yang telah dipaparkan kriteria nya pada bab sebelumnya. Penelitian akan dilakukan selama kurang lebih 1 bulan di Kota Medan

C. Informan dan Teknik Pengumpulan Informan

1. Informan Penelitian

Informan penelitian yang dibutuhkan peneliti ialah pengguna aplikasi *Tantan* berusia di atas 20 tahun dan berjenis kelamin laki-laki yang tinggal di kota Medan. Peneliti akan mencari tiga informan sesuai dengan kriteria penelitian. Subjek penelitian sebanyak tiga orang ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi dan data yang lengkap dan terperinci tentang pola komunikasi antarpribadi pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Pengguna Aktif Aplikasi *Tantan*
- b. Berusia di atas 20 Tahun
- c. Memiliki teman yang berasal dari aplikasi *Tantan*
- d. Berjenis kelamin laki-laki

2. Teknik Pengumpulan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif*, adalah :

“Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono, 2012:54)

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa

pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Pola Komunikasi Antarpribadi Pengguna Aplikasi *Tantan* dalam Mencari Pasangan. Penelitian ini akan difokuskan pada pola komunikasi antar pribadi pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan. (Studi kasus pada pria pengguna aplikasi *Tantan* berusia di atas 20 Tahun).

D. Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Naratif dan deskriptif adalah sifat dari data kualitatif. Kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan sumber data dalam penelitian kualitatif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini bersumber dari informasi yang menjadi fokus penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari :

a. Data Primer

Data yang ditemukan melalui responden dengan cara melakukan wawancara secara langsung dan diarahkan melalui pedoman wawancara sesuai dengan indikator yang penulis teliti merupakan sumber data primer.

b. Data Sekunder

Data yang didapatkan dari dokumen, dari staff, buku, maupun perpustakaan yang berorientasi dengan masalah penelitian yang sedang dibahas merupakan sumber data sekunder.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau subjek penelitian sebagai narasumber. Kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi baik online maupun tidak. Hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara rinci tentang sebuah isu atau tema yang diambil dalam penelitian. Proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai ataupun berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka diperoleh berapa tahapan yang harus dilalui (Abidin, Yunus, 2010: 358), yakni ;

- 1). mengenalkan diri,
- 2). menjelaskan maksud kedatangan,
- 3). menjelaskan materi wawancara, dan
- 4). mengajukan pertanyaan

b. Observasi

Observasi adalah aktifitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data terkait dengan tujuan penelitian melalui proses observasi di lapangan. Peneliti menempatkan diri untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan didapatkan. Observasi ialah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116). Tidak hanya wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat sering digunakan dalam metode

penelitian kualitatif. Peneliti akan melakukan riset dengan menggunakan metode penelitian observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan acuan observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya melalui perkembangan yang terjadi di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan jejak catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau foto, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2007:213). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Pada tinjauan literatur, seseorang secara sistematis mencoba membaca semua literatur yang relevan dalam sebuah subjek, kadang-kadang mewawancarai pakar dalam subjek tersebut, kemudian mengorganisasi, menyintesis, dan menilai secara kritis sejumlah (*range*) informasi.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu bentuk penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak menjadi instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia misalnya angket, panduan wawancara, panduan observasi & sebagainya bisa juga dipakai namun manfaatnya terbatas menjadi pendukung tugas peneliti menjadi instrumen kunci. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak, lantaran peneliti wajib berinteraksi menggunakan lingkungan baik insan dan non-insan yang terdapat pada penelitian. Kehadirannya pada lapangan peneliti wajib dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui sang subyek penelitian.

Keterkaitan menggunakan keterlibatan peneliti pada kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.

Instrumen penelitian merupakan panduan tertulis mengenai wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan buat menerima warta dikemukakan Gulo. Instrumen itu dianggap panduan pengamatan atau panduan wawancara atau informasi lapangan atau panduan dokumenter, sinkron menggunakan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000). Instrumen merupakan indera atau fasilitas yang difungsikan penelitian pada menerima data agar pekerjaannya lebih mudah & hasilnya lebih baik, sebagai akibatnya gampang diolah (Arikunto, 2006). Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut dinyatakan oleh Nasution (Sugiyono, 2017) :

1. Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan nya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Penelitian sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk melakukan test hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan.

F. Teknik Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi merupakan definisi dari analisis data. Proses analisis data dimulai dengan memilah seluruh data yang tersedia dari

berbagi sumber, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah seluruh data yang tersedia kemudian mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan merupakan pengertian dari abstraksi.

Pengolahan dan analisis data peneliti memakai metode analisis deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (2010: 255) dalam Sugiyono (2014) meliputi bagian diantaranya :

1. Data Reduction

Perlu dicatat secara teliti & rinci data yang diperoleh dari lapangan karena jumlahnya yang begitu banyak. Semakin lama penelitian pada lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks & rumit. Sangat diperlukan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, menentukan hal-hal inti, memfokuskan dalam hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah alur krusial pada aktivitas penelitian. Membatasi suatu penyajian menjadi deretan warta tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

3. Conclusion Drawing / Verification

Kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data kembali, maka kesimpulan yang dikembangkan merupakan kesimpulan yang kredibel dan valid

G. Pengujian Kredibilitas Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat. Keabsahan data

merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai peneliti ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan ialah menggunakan *conformability* objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *conformability* penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *conformability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*. Validasi atau keabsahan data ialah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti serta dilakukan analisa dari data -data yang diperoleh dari lapangan, studi pustaka dan sumber-sumber lain. Maka penulis menarik kesimpulan tentang Pola Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Aplikasi *Tantan* Dalam Mencari Pasangan ialah sebagai berikut:

1. Proses penelitian dan analisis data telah selesai dilakukan. Dengan demikian, perlu ditarik kesimpulan untuk merangkum segala hasil penelitian dan analisis tersebut. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pola komunikasi antar pribadi pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan. Para informan berpendapat bahwa komunikasi yang terjalin pada awalnya hanya sebatas komunikasi yang bersifat umum saja tidak langsung menuju tahap komunikasi yang lebih mendalam. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih satu bulan, serta wawancara secara mendalam dapat disimpulkan bahwa pengguna aplikasi *Tantan* menggunakan pola komunikasi primer, sekunder dan sirkuler. Pengguna aplikasi *Tantan* sangat jarang sekali menggunakan komunikasi non-verbal dikarenakan pesan-pesan non-verbal akan lebih mudah dipahami ketika para informan berada pada tahap pertukaran stabil dalam proses penetrasi sosial.

2. Proses pada tahap penetrasi sosial para pengguna aplikasi *Tantan* dalam mencari pasangan dimulai dari tahapan orientasi, penjajakan afektif, afektif serta pertukaran stabil melakukan komunikasi yang baik dengan lawan komunikasinya melalui *chat* baik dari aplikasi *Tantan* maupun dari aplikasi *Whatsapp*. Setelah peneliti melakukan observasi, dan wawancara diketahui bahwa tidak semua informan mampu melewati semua tahap penetrasi sosial. Penetrasi sosial dikatakan berhasil dalam arti empat tahapan tersebut jika terjadi hubungan yang lebih mendalam diantara pengguna aplikasi *Tantan*. Informan ketiga berhasil melalui empat tahapan tersebut yaitu dengan mendapatkan pacar pada saat itu. Aplikasi *Tantan* tidak memiliki fitur dalam melakukan *video call*. Untuk menciptakan komunikasi antarpribadi tatap muka, maka harus menggunakan aplikasi lain yaitu aplikasi *Whatsapp* yang menjadi opsi kedua dalam melakukan pendekatan melalui *chat*.
3. Faktor penghambat komunikasi yang terjadi ialah hambatan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam penelitian ini dapat kita lihat pengguna aplikasi *Tantan* mengatakan bahwa mereka sering mendapatkan pesan-pesan yang tidak dimengerti sehingga di salah artikan membuat para pengguna tidak tertarik berkomunikasi lebih lama lagi.

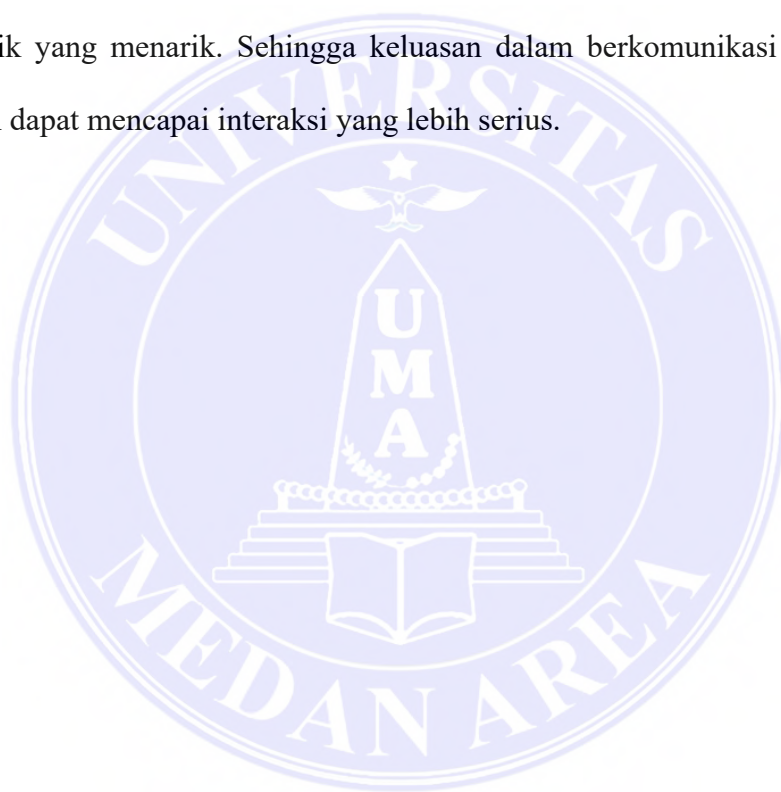
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis mencoba memberikan masukan atau saran yang nantinya dapat dijadikan referensi bagi pengguna Aplikasi *Tantan* adapun saran tersebut antara lain:

1. Untuk pihak aplikasi *Tantan* sebaiknya fitur pada aplikasi *Tantan* dapat dikembangkan lagi karena fitur pada aplikasi *Tantan* terbatas sehingga

pengguna aplikasi harus menggunakan aplikasi *chat* lain untuk melanjutkan perbincangan mereka.

2. Selalu berhati-hati dengan curhat kepada pengguna aplikasi *Tantan* yang tidak kenal, tanpa ada niat memiliki interaksi baru yang serius.
3. Bagi pengguna aplikasi *Tantan* setiap berkomunikasi melalui Aplikasi *Tantan* hendaknya bersabar dan tidak tergesa-gesa pada setiap topiknya.
4. Untuk pengguna aplikasi *Tantan* yang lainnya, disarankan untuk mencari topik yang menarik. Sehingga keluasan dalam berkomunikasi semakin baik dan dapat mencapai interaksi yang lebih serius.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2010. *Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Risqi Press.
- Ali, M. & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Altman, Irwin and Taylor, Dalmas A.1973.*Social Penetration : The Development of Antarpribadi Relationship's* : Rinhart & Winston Inc.
- Alwasilah, A. C. (2008). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011.*Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan.2007.*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan public dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika 2008. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta:Kencana Prenada Grup
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo Anggota IKAPI
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Cetakan. 7*. Jakarta : PT. Gunung Mulia
- Kartini Kartono. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : CV Mandar Maju
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, Andy Corry Wardhani & Farid Hamid. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta : MedPress.
- Tommy, Suprpto. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi Dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit CAPS
- Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss, 2005, *Human Communication* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- West, Ricard & Lynn H. Turner. 2012. *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*. Terjemahan dari *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Jakarta: Salemba Humanika.
- West, Richard dan Turner, Lynn H. 2011. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- West, Richard dan Turner, Lynn H. Turner 2013. *Pengantar Teori Komunikasi (Brian Marswendy. Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika..
- Joseph A. Devito. 1997. *Komunikasi antar manusia (edisi kelima)*, Profesional Books. Jakarta: hal. 233.

Jurnal

1. Perilaku komunikasi pengguna media sosial *tantan* dalam menjalin relasi pertemanan (studi pada mahasiswa universitas syiah kuala banda aceh)
Nadia Muharman, Riska Wahyuni Universitas Syiah Kuala, Universitas Syiah Kuala
2. Pencarian jodoh melalui aplikasi tinder di era digital (studi tentang pencarian jodoh pada perempuan)

Ssumber Lain.

(Cindy Mutiara Annur.2019. <https://katadata.co.id/berita/2019/05/16/survei-apjii-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-capai-648>)

(Kominfo.2013.https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker)

(AnggitaNurlitasaric.2018.c<https://techno.okezone.com/read/2018/08/23/207/1940560/Tantan-aplikasi-pencari-teman-yang-sasar-kaum-millennial>)

(Ambar. 2017. <https://pakarkomunikasi.com/teori-penetrasi-sosial>)

TRIANGULASI SUMBER

1. Pola Komunikasi Antar Pribadi Dalam Mencari Pasangan

No	Item Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III
1	Kriteria dalam memilih pasangan	<i>Ya, saya memiliki kriteria dalam memilih pasangan. Jikalau bisa saya memilih wanita yang cantik dan kalau bisa bak dalam segi sikap dan alkhlak” (18 Agustus 2020, Pukul 21: 00 WIB)</i>	<i>“Semua laki-laki pasti menginginkan pasangan yang cantik jelita. Namun dalam hal ini saya tidak memiliki kriteria yang khusus dalam mencari pasangan pada aplikasi tersebut. Terpenting orangnya balah dan sopan dalam berperilaku. (23 Agustus 2020, Pukul 14:00 WIB))</i>	<i>Tentu saja ia. Pengen punya pasangan yang cantik, bak, ramah orangnya, perhatian dan tidak cuek” (26 Agustus 2020, Pukul 11:00 WIB)</i>
2	Proses awal perkenalan	<i>“Proses awal saya berkenalan dengan teman Tantan saya pada awalnya kami saling match pada aplikasi tersebut. Disitu saya pada awalnya melakukan percakapan dimula dengan mengatakan kata-kata sapaan seperti hy, boleh kenalan ga dan beberapa</i>	<i>“Seperti biasa kami match dulu pada aplikasi Tantan setelah match saya sapa duluan dia dengan mengatakan “Ha apa kabar” itulah kemudian dibalas dengan dia “bak kabar kamu bagaimana?” Kemudian kami saling chattingan lah pastinya mengena hal-hal seperti alamat tempat tinggal, suku apa, kegiatan apa, dan juga umur</i>	<i>“Pada awalnya saling match dulu kan di aplikasi Tantan kemudian saya sapa terlebih dahulu seperti Ha boleh kenalan enggak kemudian dibalas oleh dirinya ya bang boleh sejak saat itu kami chattingan terus tapi hal yang kami bahas masih seputaran hal-hal umum tentang kepribadian kami seperti nama alamat pekerjaan dan umur(26</i>

		<p><i>saat kemudian dijawab sama dia dengan mengatakan hy juga. Kemudian saya memberanikan diri untuk bertanya tentang alamat dengan mengatakan “Btw kamu orang mana?”</i></p> <p><i>Dijawab lah sama dia. Dirinya tinggal di sunggal ternyata lebih tepatnya dia ngekost. Kemudian saya kembali bertanya tentang kesehariannya. Dan saya pun mendapatkan informasi bahwa dia sedang berkuliah di salah satu universitas swasta di Medan jurusan ekonomi manajemen. Dalam hal ini saya yang lebih aktif dalam bertanya (18 Agustus 2020, Pukul 21: 00 WIB)</i></p>	<p><i>beberapa hal seperti itulah yang kami bahas” (23 Agustus 2020, Pukul 14:00 WIB)</i></p>	<p>Agustus 2020, Pukul 11:00 WIB)</p>
3	Cara mendekati diri	<p><i>Ketika sudah berkenalan melalui aplikasi Tantan saya memberanikan diri untuk</i></p>	<p><i>“Tentu saja dengan meminta nomor wa-nya percakapan kami tidak bertahan lama di aplikasi</i></p>	<p><i>“Iyah berbicara layaknya sudah dekat kemudian saya meminta nomor wa-nya dari wa lah saya lebih</i></p>

		<p><i>meminta ID Instagram dia saya juga ingin mengetahui apakah dia akun asli atau akun palsu dengan melihat profil Instagram dan diberikan dirinyalah. Kemudian kami saling mengikuti dan berteman di instagram namun saat saya mau minta nomor whatsappnya dia tidak mau memberikan dengan alasan kita chatan dari sini aja dulu. Setelah melakukan pendekatan melalu aplikasi selama tiga hari kemudian baru dirinya memberikan nomor whatsappnya dalam berkata kepada saya untuk tidak mengirim hal aneh-aneh kepadanya. Melalu whatapp kami lebih banyak melakukan aktivitas chat dari pada aplikasi Tantan.</i></p>	<p><i>Tantan kebetulan dia mau memberikan nomor wa-nya kepada saya percakapan kami pun berpindah dari Tantan ke WA untuk hal-hal yang kami bahas tentu itu ialah privasi buat kami”(23 Agustus 2020, Pukul 14:00 WIB)</i></p>	<p><i>mendekatkan diri dengan cara melakukan pembicaraan tentang kegiatan sehari-hari (26 Agustus 2020, Pukul 11:00 WIB)”</i></p>
--	--	--	---	---

		(18 Agustus 2020, Pukul 21:00 WIB)		
4	Pendekatan yang dilakukan	<i>Tentu saja saya melakukan pendekatan dikemudian hari. Bentuk pendekatan yang saya lakukan dengan sering chatan dari whatsapp, jika dia membuat status di WA atau postingan di Instagram saya pasti sesekali memberi komentar dan yang lebih sering yaitu bersama-sama jalan-jalan sebaga contoh yaitu ke berastagi. Seperti itulah pendekatan yang lebih saya lakukan” (18 Agustus 2020, Pukul 21: 00 WIB)</i>	<i>Tentu saja saya melakukan pendekatan dikemudian hari. Bentuk pendekatan yang saya lakukan dengan sering chatan dari whatsapp, jika dia membuat status di WA atau postingan di Instagram saya pasti sesekali memberi komentar dan yang lebih sering yaitu bersama-sama jalan-jalan sebaga contoh yaitu ke berastagi. Seperti itulah pendekatan yang lebih saya lakukan” (18 Agustus 2020, Pukul 21: 00 WIB)</i>	<i>“Pendekatan yang saya lakukan sudah pasti mengajaknya untuk bertemu untuk sekedar buang suntuk ataupun meyakinkan bahwa saya serius untuk berteman ataupun menjan interaksi yang lebih serius lagi dengan dirinya. Normalnya saya melakukannya dengan setiap hari chattingan dengan dirinya. Tidak hanya itu tetapi juga sering melakukan video call singkat hanya untuk sekedar mengetahui dimana sekarang dirinya berada. Umumnya seperti melakukan kegiatan posting di media sosial dan saling melakukan komentar atau balas status WA maupun Instagram” (26 Agustus 2020, Pukul 11:00 WIB)</i>
5	Kelanjutan interaksi informan	<i>“Sejauh ini interaksi saya dengan teman Tantan saya tersebut hanya sebaga teman</i>	<i>“Kalau saya pribadi sih beteman aja dulu. Kalau jodoh kan gak akan kemana-mana sih. Lagian</i>	<i>“Yah cuman teman aja sih gak lebih juga. Kalau mau niat nya jadi pacar gitu kayanya belum dulu lah. Karena</i>

		<p><i>biasa dan sudah berlangsung 2 bulan. Kalau kami bilang kami ini ialah sahabat. Semakin saya mendekati diri dengan teman Tantan saya tersebut, semakin saya merasa interaksi saya hanya sebagai kawan saja. Pernah berfikir untuk melakukan interaksi yang serius namun kembali lagi kepada diri saya, apakah sehat menjalin hubungan serius melalui orang yang kita temui pada dunia maya” (18 Agustus 2020, Pukul 21: 00 WIB)</i></p>	<p><i>juga kan wanita di aplikasi Tantan kan banyak jadi lebih baik menjajin interaksi pertemanan saja dulu kemudian jika merasa ada yang cocok dengan diri kita mulalah diniatkan untuk melakukan pendekatan yang lebih intim lagi. (23 Agustus 2020, Pukul 20:00 WIB)</i></p>	<p><i>yah masih mikir aja gitu untuk punya pacar. Apalagi saya baru kenal dia dari luar nya saja belum dari dalam nya” (26 Agustus 2020, Pukul 11:00 WIB)</i></p>
--	--	--	---	---

No	Item Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III
1	Proses perkenalan dengan teman <i>Tantan</i> informan pada tahap orientasi	<i>“Dengan melakukan chat menggunakan kalimat sapaan seperti hay, apa kabar dan lan-lan” (18 Agustus 2020, Pukul 21:00 WIB)</i>	<i>”Tentu saja dengan menggunakan sapaan seperti halo, apa kabar dan lan-lan ” (23 Agustus 2020, Pukul 14:00 WIB)</i>	<i>”Dengan menyapa terlebih dahulu” (23 Agustus 2020, Pukul 20:00 WIB)</i>
2	Langkah selanjutnya untuk mengenal lebih jauh teman <i>Tantan</i> mereka	<i>“Tentu saja dengan meminta nomor whatsappnya dan melakukan pengenalan diri lebih dalam dengan cara chattingan melalu aplikasi whatsapp. Karena melalu whatsapp jauh lebih mudah untuk chatan. Menurut saya, whatsapp itu ialah aplikasi yang sudah umum dimiliki semua orang. Whatsapp bersifat lebih personal dibanding aplikasi chat lan. Whatsapp juga memiliki banyak fitur menarik untuk mendukung pendekatan seseorang bak dari segi hubungan pekerjaan,</i>	<i>“Meminta nomor whatsapp, id instagram atau bahkan facebook biar kita tau dia itu nyata apa fake. Tapi kalau chatan biasanya make wa aja. Lebih mudah” (23 Agustus 2020, Pukul 14:00 WIB)</i>	<i>”Meminta nomor whatsapp. Karena lebih enak saja menggunakan wa. Lebih nyaman aja. Semua orang yang punya hp android pasti punya whatsapp” (23 Agustus 2020, Pukul 20:00 WIB)</i>

		<i>interaksi pribadi dan interaksi percintaan. Contoh fitur yang disediakan whatsapp ialah seperti adanya videocall, kita bisa mengirim stiker-stiker lucu, kita bisa mengirimkan pesan berbentuk suara dan lan-lan”(18 Agustus 2020, Pukul 21: 00 WIB)</i>		
3	Pendekatan pada tahap peyajakan afektif	<i>“Tentu saja dengan meminta nomor whatsapp dan akun sosmed yang lainnya” (18 Agustus 2020, Pukul 21: 00 WIB)</i>	<i>“Pendekatan yang saya lakukan dengan meminta nomor whatsapp dan id sosial media yang lainnya. Seperti berteman di facebook dan berteman di instagram. Pendekatan yang lebih mendalam lagi dengan cara mengajak dirinya untuk bertemu atau jalan-jalan. Dari situ, saya bisa lebih dekat dan menila apakah dia (Teman Tantan) ialah orang yang bak” (23 Agustus 2020, Pukul 14:00 WIB)</i>	<i>”yah itu tadi, membuat kalimat-kalimat lucu dan sering untuk ngechat dia. Paling gak minta nomor whatsapp nya lah”(23 Agustus 2020, Pukul 20:00 WIB)</i>

4	Bentuk komunikasi yang lebih pribadi pada tahap peyajakan afektif	<i>"Ya tentu saja. Salah satu contoh bukti dari komunikasi kami sudah sangat dekat ialah pernah membahas tentang mantan pacar dan pernah juga mengatakan bahwa saya menyukai dirinya"</i> (18 Agustus 2020, Pukul 21: 00 WIB)	<i>Ya, kami sudah berani untuk berbincang tentang apa saja. Bahkan kata-kata yang bersifat lebih mengejek pun sering terjadi. Tetapi masih dalam batas kewajaran saja"</i> (23 Agustus 2020, Pukul 14:00 WIB)	<i>"Tentu saja. Contohnya mengungkapkan isi hati sama perasaan"</i> (23 Agustus 2020, Pukul 20:00 WIB)
5	Pikiran kritis dan evaluatif informan dalam menanggapi teman Tantan mereka.	<i>"Tentu saja ia. Karena belum tentu hal-hal yang dia ucapkan atau katakana benar semua. Kalau dia ngomong tentang sesuatu ya udah aku ia ia kan saja. Tapi tidak sepenuhnya aku percaya"</i> (18 Agustus 2020, Pukul 21: 00 WIB)	<i>"ya tentu saja. Saya berfikir apakah dia memang jodoh saya, atau apakah dia hanya man-man saja, atau apakah yang dia katakana benar semua"</i> (23 Agustus 2020, Pukul 14:00 WIB)	<i>"Pada awal perkenalan tentu saja ia. Karena kan saya juga harus selektif memilih pasangan"</i> (23 Agustus 2020, Pukul 20:00 WIB)
6	Interaksi kedekatan dan komunikasi informan pada tahap pertukaran afektif	<i>"Ya tentu saja. Salah satu contoh bukti dari komunikasi kami sudah sangat dekat ialah pernah membahas tentang mantan pacar dan pernah juga mengatakan bahwa saya menyukai dirinya"</i> (18 Agustus	<i>Ya, kami sudah berani untuk berbincang tentang apa saja. Bahkan kata-kata yang bersifat lebih mengejek pun sering terjadi. Tetapi masih dalam batas kewajaran saja"</i> (23 Agustus 2020, Pukul 14:00	<i>"Tentu saja. Contohnya mengungkapkan isi hati sama perasaan"</i> (23 Agustus 2020, Pukul 20:00 WIB)

		2020, Pukul 21: 00 WIB)	WIB)	
7	Interaksi informan dengan teman <i>Tantan</i> nya pada tahap pertukaran stabil	"Kebanyakan menjadi teman saja dan tidak lebih"(18 Agustus 2020, Pukul 21: 00 WIB)	"Menjadi teman akrab ada dan menjadi teman biasa saja juga ada" (23 Agustus 2020, Pukul 14:00 WIB)	"Rata-rata menjadi teman saja namun sekarang saya juga punya pacar yang saya temukan pada aplikasi <i>Tantan</i> "
8	Alasan informan dalam akhir interaksi dengan teman <i>Tantan</i> mereka.	"Saya pribadi tidak terlalu berharap mendapatkan pasangan dari aplikasi tersebut. Jika ada saya bersyukur jika tidak ada juga tidak apa-apa. Menurut saya aplikasi <i>Tantan</i> itu hanya sebaga media hiburan untuk mengenal orang-orang baru" (18 Agustus 2020, Pukul 21: 00 WIB)	"Sebetulnya saya tidak begitu serius untuk mencari pasangan lewat aplikasi tersebut. Hanya sebaga hiburan semata saja" (23 Agustus 2020, Pukul 14:00 WIB)	"Tidak semua bisa saya jadikan pacar kan hahahaha. Saya harus memiih salah satu saja" (23 Agustus 2020, Pukul 20:00 WIB)
9	Faktor penghambat komunikasi pengguna aplikasi <i>Tantan</i>	"Menurut pengalaman saya selama menggunakan aplikasi <i>Tantan</i> hal-hal yang menjadi penghambat komunikasinya seperti ini misalkan kita dapat teman <i>match</i> lah kemudian kita sudah <i>chatingan</i> kemudian dia	"Faktor dari percakapan mungkin. Kalau tidak menarik yah bingung aja mau bahas yang lan" (23 Agustus 2020, Pukul 14:00 WIB)	"Menurut saya cara berkomunikasi nya sih. Kalau kita gak pintar dalam mencari topik pasti komunikasinya akan berjalan monoton" (23 Agustus 2020, Pukul 20:00 WIB)

		<p><i>tidak membalas lagi chat dari saya. Saya merasa kesal disitu karena menurut saya dia hanya berman-man saja dan tidak menunjukkan keseriusan dalam melakukan chat. Namanya kan juga saya mau cari teman di aplikasi tersebut. Namun tidak semua merespon dengan baik”</i> (18 Agustus 2020, Pukul 21: 00 WIB)</p>		
--	--	---	--	--



**LAMPIRAN
TRANSKIP WAWANCARA**

INFORMAN 1

ARKA

A. Pola Komunikasi Antarpribadi

1. Apakah anda memiliki kriteria dalam memilih pasangan?
Ya, saya memiliki kriteria dalam memilih pasangan. Jikalau bisa saya memilih wanita yang cantik dan kalau bisa baik dalam segi sikap dan alkhhlak
2. Bagaimana anda dapat berkenalan dengan teman Tantan anda?
Proses awal saya berkenalan dengan teman Tantan saya pada awalnya kami saling match pada aplikasi tersebut. Disitu saya pada awalnya melakukan percakapan dimulai dengan mengatakan kata-kata sapaan seperti hy, boleh kenalan ga dan beberapa saat kemudian dijawab sama dia dengan mengatakan hy juga. Kemudian saya memberanikan diri untuk bertanya tentang alamat dengan mengatakan "Btw kamu orang mana?" Dijawab lah sama dia. Dirinya tinggal di sunggal ternyata lebih tepatnya dia ngekost. Kemudian saya kembali bertanya tentang kesehariannya. Dan saya pun mendapatkan informasi bahwa dia sedang berkuliah di salah satu universitas swasta di Medan jurusan ekonomi manajemen. Dalam hal ini saya yang lebih aktif dalam bertanya
3. Bagaimana bentuk pendekatan yang anda lakukan terhadap teman Tantan anda?
Tentu saja saya melakukan pendekatan dikemudian hari. Bentuk pendekatan yang saya lakukan dengan sering chatan dari whatsapp, jika dia membuat status di WA atau postingan di Instagram saya pasti sesekali memberi komentar dan yang lebih sering yaitu bersama-sama jalan-jalan sebagai contoh yaitu ke berastagi. Seperti itulah pendekatan yang lebih saya lakukan
4. Sudah sejauh manakah interaksi anda dengan teman Tantan anda?
Sejauh ini interaksi saya dengan teman Tantan saya tersebut hanya sebagai teman biasa dan sudah berlangsung 2 bulan. Kalau kami bilang kami ini ialah sahabat. Semakin saya mendekati diri dengan teman Tantan saya tersebut, semakin saya merasa interaksi saya hanya sebagai kawan saja. Pernah berfikir untuk melakukan interaksi yang serius namun kembali lagi kepada diri saya, apakah sehat menjalin hubungan serius melalui orang yang kita temui pada dunia maya

B. Proses Penetrasi sosial

1. Tahap Orientasi

- a. Bagaimana anda mulai mengenal teman Tantan anda?
Dengan melakukan chat menggunakan kalimat sapaan seperti hy, apa kabar dan lain-lain"

- b. Apa langkah yang anda lakukan untuk lebih mengenal teman *Tantan* anda tersebut?
“Tentu saja dengan meminta nomor whatsappnya dan melakukan pengenalan diri lebih dalam dengan cara chattingan melalui aplikasi whatsapp”
- c. Mengapa anda menggunakan whatsapp untuk mengenal teman *Tantan* anda?
Karena melalui whatsapp jauh lebih mudah untuk chatan. Menurut saya, whatsapp itu ialah aplikasi yang sudah umum dimiliki semua orang. Whatsapp bersifat lebih personal dibanding aplikasi chat lain. Whatsapp juga memiliki banyak fitur menarik untuk mendukung pendekatan seseorang baik dari segi hubungan pekerjaan, interaksi pribadi dan interaksi percintaan. Contoh fitur yang disediakan whatsapp ialah seperti adanya videocall, kita bisa mengirim stiker-stiker lucu, kita bisa mengirimkan pesan berbentuk suara dan lain-lain
- d. Informasi seperti apa yang anda ketahui setelah mengenal teman *Tantan* anda?
“Informasi yang saya ketahui seperti nama lengkapnya, kegiatannya, alamat rumahnya, agama, suku dan alasan mengapa menggunakan aplikasi Tantan”

2. Tahap Pejajakan Afektif

- a. Bagaimana anda mengenal teman *Tantan* anda tersebut?
“Sebenarnya berjalan dengan spontanitas. Karena sering melakukan chatan pribadi melalui whatsapp, lama kelamaan menjadi dekat dan akrab”
- b. Hal pribadi apa saja yang anda sudah ketahui tentang teman anda tersebut?
“Hal pribadi yang sudah saya”
- c. Apakah anda berkomunikasi dengan gaya bahasa yang lebih personal?
“Saya berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan nyaman untuk dilihat dan didengar”
- d. Apakah anda berbicara spontan dan lebih santai?
“Tentu saja iya”

3. Tahap Afektif

- a. Apakah ketika sudah saling mengenal dan dekat komunikasi yang terjalin sudah sangat nyaman dan berjalan dengan spontan?
“Tentu saja iya. Tapi kalau spontan saya pribadi masih lebih hati-hati dalam mengatakan sesuatu. Takutnya nanti akan membuat dirinya menjadi tersinggung”

- b. Apakah anda merasa komunikasi yang terjadi sudah lebih pribadi?
“Tidak. Menurut saya komunikasi yang terjalin hanya sebatas pembahasan yang masih bersifat umum. Kadang kala memang pernah saling curhat, namun hanya seperti masalah pekerjaan dan seputaran hobby. Karena saya juga sibuk bekerja, komunikasi yang terjadi pun tidak melulu terjadi. Hanya jika saya memiliki waktu luang untuk membalas pesan dari pengguna Tantan lainnya”
- c. Keakraban dan kedekatan seperti apa yang sudah terjadi di dalam pertemanan anda dalam aplikasi Tantan?
“Keakraban yang saya rasakan yaitu, sering ber jumpa dengan beberapa teman di aplikasi Tantan. Banyak juga yang menjadi teman dekat hingga saat ini”
- d. Apakah anda berfikir kritis dan evaluative terhadap pertemanan dan atau interaksi anda sejauh ini?
“Tidak, karena saya merasa belum cukup dekat untuk terlalu berfikir seperti itu. Saya hanya merasa bahwa saya berman tidak memikirkan hal lain yang berlebihan”
- e. Apakah anda sudah memunculkan komitmen dengan teman anda tersebut?
”Untuk memunculkan komitmen memerlukan kesiapan yang matang dari kedua belah pihak. Karena saya masih beranggapan hanya sebatas teman saja, secara tidak langsung kami merasa bahwa komitmen kami hanya menjadi teman untuk berbagi cerita”
- f. Apaka ketika sudah merasa dekat, anda sering melakukan hal-hal lucu?
“Tentu saya iya. Seperti melakukan gurauan yang lucu dan menunjukkan gaya bahasa yang lucu juga”
- g. Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat, konflik dan permusuhan di dalam interaksi pertemanan anda?
“Kalau konflik gak pernah sih. Tapi kalau beda pendapat sering”

4. Tahapa Pertukaran Stabil

- a. Apakah anda saling mengungkapkan pikiran, perasaan dan prilaku secara terbuka?
“Kalau bicara perasaan sih tidak. Karena saya juga merasa biasa saja . Tetapi kalau prilaku dan fikiran ia”

- b. Apakah anda sudah sangat saling terbuka sejauh ini dengan interaksi pertemanan anda?
“Saling terbuka untuk hal-hal yang umum iya. Terbuka untuk hal-hal yang pribadi juga ia. Namun tidak semua yang bersifat pribadi dapat diutarakan. Karena hal itu menyangkut privasi”
- c. Dan apakah anda sudah sangat nyaman berkomunikasi tentang apapun?
“Sejauh ini untuk sebagai teman nyaman-nyaman saja”
- d. Apakah anda memiliki bahasa tubuh yang hanya dimengerti anda dengan teman Tantan anda?
“Tidak. Hanya obrolan dan kalimat-kalimat chat biasa saja. Namun jika di chat sering juga menggunakan emoticon atau sering disebut stiker untuk menunjukkan ekspresi kita”
- e. Menurut anda, apakah aplikasi Tantan ini efektif penggunaannya untuk mencari pasangan atau pacar?
“Menurut saya pribadi tidak. Hal ini dikarenakan Tantan itu cuma untuk media hiburan aja sih bagiku. Tapi kalau untuk mencari relasi aku setuju. Karena seperti ini, semisalkan kita mendapatkan teman seorang perawatlah misalkan. Seandainya kita sakit, kita bisa sharing kepadanya tentang keluhan sakit kita. Begitu juga sebaliknya dirinya untuk meminta tolong kepada saya. Saya pasti akan bantu sesuai kemampuan saya”
- f. Apakah kesan dan pesan anda kepada pengguna Tantan yang lainnya?
“Kalau saya tidak ada. Karena menurut saya itu semua tergantung dari pandangan pengguna lainnya. Namun kalau saya boleh kasih saran jangan lah terlalu percaya dengan apa yang ada pada aplikasi tersebut. Karena banyak juga penipuan yang terjadi dari aplikasi sejenis seperti ini. Kita sebagai pengguna juga musti bijak dan selalu waspada. Terkhusus untuk kaum wanita”

C. Faktor Penghambat Komunikasi

1. Selama ini ketika anda menggunakan aplikasi Tantan hal-hal apa yang menurut anda menjadi penghambat komunikasi anda dengan teman-teman Tantan anda baik eksternal maupun internal?
“Menurut pengalaman saya selama menggunakan aplikasi Tantan hal-hal yang menjadi penghambat komunikasinya seperti ini misalkan kita dapat teman match lah kemudian kita sudah chattingan kemudian dia tidak membalas lagi chat dari saya. Saya merasa kesal disitu karena menurut saya dia hanya bermain-main saja dan tidak menunjukkan keseriusan dalam

melakukan chat. Namanya kan juga saya mau cari teman di aplikasi tersebut. Namun tidak semua merespon dengan baik”

2. Apakah pernah terjadi ketidak pahaman akan suatu pesan atau chat sehingga membuat anda bingung terhadap teman *Tantan* anda tersebut?
“Sering. terkadang kan jika kita chattingan melalui sosial media kita chat dengan kata-kata yang disingkat tidak sesuai dengan bahasa baku seperti kata dimana menjadi dmn, kenapa menjadi knp dan kapan menjadi kpn. Hal ini kadang-kadang membuat saya kurang paham dari apa yang dikatakan oleh teman Tantan saya”
3. Apakah anda merasa malu ketika akan mengirimkan pesan kepada teman *Tantan* anda?
“Tidak sama sekali. Menurut saya, saya sangat percaya diri terhadap diri saya sendiri.”
4. Apakah menurut anda ketidak sediaan dari jaringan internet dan kuota internet menjadi penghambat dari komunikasi anda?
“Tentu saja ia. Karena Tantan ialah aplikasi yang online. Tanpa adanya internet maka kita tidak dapat memakai aplikasi tersebut”
5. Apakah tehnik anda dalam berkomunikasi sudah bagus untuk mendapat perhatian teman *Tantan* anda? Dan apakah itu salah satu faktor penghambat ?
“Menurut saya dalam berkomunikasi, saya sudah sopan dalam berkomunikasi. Dan ia itu juga ialah salah satu faktor yang berpengaruh. Jika komunikasi kita terbilang monoton maka mungkin dari salah satu pihak akan merasa bosan”

INFORMAN 2

Dirga

A. Pola Komunikasi Antarpribadi

1. Apakah anda memiliki kriteria dalam memilih pasangan?
Semua laki-laki pasti menginginkan pasangan yang cantik jelita. Namun dalam hal ini saya tidak memiliki kriteria yang khusus dalam mencari pasangan pada aplikasi tersebut. Terpenting orangnya baik dan sopan dalam berperilaku
2. Bagaimana anda dapat berkenalan dengan teman Tantan anda?
Seperti biasa kami match dulu pada aplikasi Tantan setelah match saya sapa duluan dia dengan mengatakan "Hai apa kabar" itulah kemudian dibalas dengan dia "baik kabar kamu bagaimana?" Kemudian kami saling chattingan lah pastinya mengenai hal-hal seperti alamat tempat tinggal, suku apa, kegiatan apa, dan juga umur beberapa hal seperti itulah yang kami bahas
3. Bagaimana bentuk pendekatan yang anda lakukan terhadap teman Tantan anda?
Tentu saja dengan meminta nomor wa-nya percakapan kami tidak bertahan lama di aplikasi Tantan kebetulan dia mau memberikan nomor wa-nya kepada saya percakapan kami pun berpindah dari Tantan ke WA untuk hal-hal yang kami bahas tentu itu ialah privasi buat kami. Pendekatan yang saya lakukan ialah dikala waktu kosong saya bertanya kepada dirinya apakah waktunya kosong juga. Ketika waktunya kosong disitulah saya mengajak dia untuk pergi bersama nongkrong ataupun jalan jauh. Jalan jauh sudah pasti ada perencanaan dari jauh-jauh hari. Tetapi model pendekatan yang paling sering saya lakukan ialah dengan melakukan obrolan santai menggunakan fitur video call whatsapp atau hanya sekedar chattingan biasa
4. Sudah sejauh manakah interaksi anda dengan teman Tantan anda?
Kalau saya pribadi sih beteman aja dulu. Kalau jodoh kan gak akan kemana-mana sih. Lagian juga kan wanita di aplikasi Tantan kan banyak jadi lebih baik menjakin interaksi pertemanan saja dulu kemudian jika merasa ada yang cocok dengan diri kita mulailah diniatkan untuk melakukan pendekatan yang lebih intim lagi.

B. Proses Penetrasi Sosial

1. Tahap Orientasi

- a. Apakah saat berkenalan melalui aplikasi Tantan anda mengetahui informasi mengenai diri orang lain?
"Tentu saja ia. Namanya juga berkenalan pasti bertanya tentang informasi dirinya seperti nama, umur, alamat dan kegiatan"

- b. Apakah saat berkenalan melalui aplikasi *Tantan* anda mengungkapkan informasi diri anda pada orang lain?
“Ya. Selayaknya orang berkenalan”
- c. Apakah anda melakukan penilaian terhadap orang lain di aplikasi *Tantan* ?
 Penilaian seperti apa itu?
“Saya pribadi tidak sih. Yang penting asik aja dalam berkomunikasi. Tidak memandang orangnya”
- d. Apakah pada aplikasi *Tantan* anda membuka diri anda sedikit demi sedikit?
“Tentu saja ia tetapi hanya untuk beberapa orang yang saya sukai saja”
- e. Informasi umum seperti apa yang anda ungkapkan kepada pengguna *Tantan* lainnya?
“Nama, alamat, pekerjaan, usia saya dan masih banyak lagi”
- f. Apakah anda melakukan perbincangan yang basa-basi saja? Seperti apa misalnya?
“Agak sedikit menggombal lah hahahahahah”
- g. Apakah saat berkenalan anda pernah mengatakan kalimat kritikan?
“Ya tentu saja tidak. Takutnya menyinggung perasaan”

2. Tahap Pejajakan Afektif

- a. Apakah anda melakukan pendekatan dan bagaimana anda melakukan nya?
“yah itu tadi, membuat kalimat-kalimat lucu dan sering untuk ngechat dia. Paling gak minta nomor whatsapp nya lah”
- b. Apakah anda memunculkan kepribadian anda terhadap orang tersebut yang awalnya public menjadi pribadi?
“kalau saya merasa sudah dekat pasti akan saya lakukan”
- c. Apakah anda berkomunikasi dengan gaya bahasa yang lebih personal?
“Biasa aja. Selayaknya orang berkenalan”
- d. Apakah anda berbicara spontan dan lebih santai?
“Tentu saja iya”

3. Tahap Afektif

- a. Apakah ketika sudah saling mengenal dan dekat komunikasi yang terjalin sudah sangat nyaman dan berjalan dengan spontan?
"Tentu saja iya."
- b. Apakah anda merasa komunikasi yang terjadi sudah lebih pribadi?
"sudah lebih pribadi sih tidak karena masih kenalan. Merasa seperti biasa saja pada awalnya"
- c. Keakraban dan kedekatan seperti apa yang sudah terjadi di dalam pertemanan anda dalam aplikasi Tantan?
"Keakraban sih sangat akrab malahan sekarang saya sedang berpacaran dengan seseorang dari aplikasi Tantan. Dia orang tionghoa hingga saat ini kami masih berpacaran"
- d. Apakah anda berfikir kritis dan evaluative terhadap pertemana dan atau interaksi anda sejauh ini?
"Pada awal perkenalan tentu saja ia. Karenakan saya juga harus selektif memilih pasangan"
- e. Apakah anda sudah memunculkan komitmen dengan teman anda tersebut?
"Jika ceritanya sama pacar saya ini tentu saja iya"
- f. Apaka ketika sudah merasa dekat, anda sering melakukan hal-hal lucu?
"Tentu saya iya. Dalam interaksi kan tentu saja ada canda dan tawa untuk membuat suasana menjadi enjoy. Apalagi perempuan suka dengan pria yang huoris hahah"
- g. Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat, konflik dan permusuhan di dalam interaksi pertemanan anda?
"sering sekali. Yah ada aja pasti masalah"

4. Tahapa Pertukaran Stabil

- a. Apakah anda saling mengungkapkan pikiran, perasaan dan prilaku secara terbuka?
"Tentu saja ia. Sudah sewajarnya dalam membangun interaksi yag baik pasti akan melakukan hal tersebut"
- b. Apakah anda sudah sangat saling terbuka sejauh ini dengan interaksi pertemanan anda? Dan seperti apa keterbukaan anda?

“Tentu saja. Terbuka dalam hal-hal yang bersifat pribadi seperti keluarga. Dan dirinya juga terbuka kepada saya tentang keluarganya. Malahan sangking terbukanya, kami sudah saling mengenalkan kedua orang tua kami”

- c. Dan apakah anda sudah sangat nyaman berkomunikasi tentang apapun?
“Berkomunikasi tentang apapun tentu saja tidak semua. Kadang kala saya juga musti berhati-hati dalam membuat topic pembicaraan. Apalagi jika bercanda. Karena yang saya liat pacar saya ini tidak mudah untuk menerima semua gurauan. Bisa saja dia menjadi sakit hati dan gak enakan.”
- d. Apakah anda memiliki bahasa tubuh yang hanya dimengerti anda dengan teman/pacar Tantan anda? Dan seperti apa contohnya?
“Kalau saya sih iya. ” contohnya seperti kalau kami lagi duduk berdua kemudian saya asik bermain dengan ponsel saya. Lalu dia batuk yang disengaja. Dari situ saya tahu bahwa dia ingin saya perhatikan. Dan masih banyak lagi lah.
- e. Menurut anda, apakah aplikasi Tantan ini efektif penggunaannya untuk mencari pasangan atau pacar?
“Kalau menurut saya tergantung pandangan seseorang. Ada yang memakai aplikasi Tantan hanya sebatas sebagai sarana hiburan, ada yang memakai aplikasi Tantan hanya sebatas sebagai mengisi kekosongan waktu. Kalau saya sih sebetulnya sah-sah saja untuk bisa mendapatkan pasangan dari aplikasi Tantan karena memang dari awalnya aplikasi Tantan untuk itu. Dan memang kebetulan saya mendapatkan pasangan dari aplikasi ini tanpa saya duga sebelumnya. Saya gak ada rencana memang buat serius untuk dapat pacar lah dari aplikasi ini”
- f. Apakah kesan dan pesan anda kepada pengguna Tantan yang lainnya?
“Bijaklah dalam memakai aplikasi Tantan. Karena yang saya tahu dari pengguna Tantan lainnya khususnya perempuan, banyak yang menjadi korban kejahatan. Modus kejahatan yang sering saya dengar ialah dengan mengajak teman Tantan nya keluar dengan alasan ngedate dan nongkrong. Kemudian di perjalanan akan dihipnotis dan barang-barang milik korban pun diambil. Setelah semua selesai, korban ditinggalkan gitu aja di jalanan.”

C. Faktor Penghambat Komunikasi

1. Selama ini ketika anda menggunakan aplikasi *Tantan* hal-hal apa yang menurut anda menjadi penghambat komunikasi anda dengan teman-teman *Tantan* anda baik eksternal maupun internal?
“menurut saya cara berkomunikasi nya sih. Kalau kita gak pintar dalam mencari topik pasti komunikasinya akan berjalan monoton”
2. Apakah pernah terjadi ketidak pahaman akan suatu pesan atau chat sehingga membuat anda bingung terhadap teman *Tantan* anda tersebut?
*“Terkadang pesan-pesan yang disingkat jadi gak paham saya apa yang dimaksud teman Tantan saya. Kek misalkan kalimat **kpn kita jalan?**” saya pernah mengalami ini, dan saya tanya kembali kedirinya arti dari kalimat tersebut. Saya melihatnya seakan **kenapa kita jalan?** Padahal yang sebenarnya ialah **Kapan kita jalan?***
3. Apakah anda merasa malu ketika akan mengirimkan pesan kepada teman *Tantan* anda?
“Tidak. Karena gak kenal kan sama mereka hahahh. Dibalas syukur gak dibalas juga tidak apa-apa”
4. Apakah menurut anda ketidak sediaan dari jaringan internet dan kuota internet menjadi penghambat dari komunikasi anda?
“Tentu iyalah. Kek mana mau main kalau internet gak ada hahahahaha”
5. Apakah tehnik anda dalam bekomunikasi sudah bagus untuk mendapat perhatian teman *Tantan* anda? Dan apakah itu salah satu faktor penghambat ?
“Menurut saya bagus-bagus aja. Gak da yang aneh-aneh.”

INFORMAN 3

Mawan

A. Pola Komunikasi Antarpribadi

1. Apakah anda memiliki kriteria dalam memilih pasangan?
Tentu saja ia. Pengen punya pasangan yang cantik, baik, ramah orangnya, perhatian dan tidak cuek
2. Bagaimana anda dapat berkenalan dengan teman Tantan anda?
Menurut saya Pada awalnya saling match dulu kan di aplikasi Tantan kemudian saya sapa terlebih dahulu seperti Hai boleh kenalan enggak kemudian dibalas oleh dirinya ya bang boleh sejak saat itu kami chattingan terus tapi hal yang kami bahas masih seputaran hal-hal umum tentang kepribadian kami seperti nama alamat pekerjaan dan umur. Iyah berbicara layaknya sudah dekat kemudian saya meminta nomor wa-nya dari wa lah saya lebih mendekatkan diri dengan cara melakukan pembicaraan tentang kegiatan sehari-hari”
3. Bagaimana bentuk pendekatan yang anda lakukan terhadap teman Tantan anda?
Pendekatan yang saya lakukan sudah pasti mengajaknya untuk bertemu untuk sekedar buang suntuk ataupun meyakinkan bahwa saya serius untuk berteman ataupun menjain interaksi yang lebih serius lagi dengan dirinya. Normalnya saya melakukannya dengan setiap hari chatingan dengan dirinya. Tidak hanya itu tetapi juga sering melakukan video call singkat hanya untuk sekedar mengetahui dimana sekarang dirinya berada. Umumnya seperti melakukan kegiatan posting di media sosial dan saling melakukan komentar atau balas status WA maupun Instagramalan-jalan. Karena kan kami baru kenal. Yah kenalan juga cuman dari chat aja”.
4. Menurut anda, apakah kedekatan anda dengan teman Tantan menumbuhkan rasa saling percaya satu sama lain?
Yah cuman teman aja sih gak lebih juga. Kalau mau niat nya jadi pacar gitu kayanya belom dulu lah. Karena yah masih mikir aja gitu untuk punya pacar. Apalagi saya baru kenal dia dari luar nya saja belom dari dalam nya

Penetrasi Sosial

Tahap Orientasi

1. Apakah saat berkenalan melalui aplikasi Tantan anda mengetahui informasi mengenai diri orang lain?
“Yaiyalah namanya juga kenalan”
2. Apakah saat berkenalan melalui aplikasi Tantan anda mengungkapkan informasi diri anda pada orang lain?
“Iya cumin gak semua. Paling cumin nama,alamat udah gitu aja”

3. Apakah anda melakukan penilaian terhadap orang lain di aplikasi *Tantan* ?
Penilaian seperti apa itu?
“Kalau jeleknya orang nya ngapain dilanjut hahahaha. Banyak cewek di Tantan ngapain nyarik yang jelek kalau yang cantik masih banyak”
4. Apakah pada aplikasi *Tantan* anda membuka diri anda sedikit demi sedikit?
“Kalau untuk yang aku sukak aja. Itu pun kalau mau dia diajak jalan kalau ”
5. Informasi umum seperti apa yang anda ungkapkan kepada pengguna *Tantan* lainnya?
“Cuman nama sama alamat aku ajanya”
6. Apakah anda melakukan perbincangan yang basa-basi saja? Seperti apa misalnya?
“Goda-goda lah sikit hahahaah terus basa-basi kek nanyak hidupnya lah”
7. Apakah saat berkenalan anda pernah mengatakan kalimat kritikan?
“Kritikan pun paling bersifat bercanda ajanya gak nya serius”

Tahap Pejajakan Afektif

1. Apakah anda melakukan pendekatan dan bagaimana anda melakukannya?
“Paling ajak aja jumpa atau gak ajak ke Berastagi jalan-jalan”
2. Apakah anda memunculkan kepribadian anda terhadap orang tersebut yang awalnya public menjadi pribadi?
“Kalau mau diajak jalan aja. Jaman sekarang pdkt lewat chat dah bosan kurasa. Mending ajak langsung jumpa aja”
3. Apakah anda berkomunikasi dengan gaya bahasa yang lebih personal?
“Biasa-biasa aja”
4. Apakah anda berbicara spontan dan lebih santai?
“Iyah tentu saja. ”

Tahap Afektif

1. Apakah ketika sudah saling mengenal dan dekat komunikasi yang terjalin sudah sangat nyaman dan berjalan dengan spontan?
“Tentu saja iya.”

2. Apakah anda merasa komunikasi yang terjadi sudah lebih pribadi?
“sudah lebih pribadi sih tidak karena masih kenalan. Merasa seperti biasa saja pada awalnya”
3. Keakraban dan kedekatan seperti apa yang sudah terjadi di dalam pertemanan anda dalam aplikasi Tantan?
“Karena sering jumpa udah seperti teman bagi saya. Kalau untuk jadi pacar tidak. Karena saya memakai aplikasi Tantan bukan untuk cari pacar tapi kawan jalan-jalan aja”
4. Apakah anda berfikir kritis dan evaluative terhadap pertemana dan atau interaksi anda sejauh ini?
“Tidak sama sekali. Biasa aja yang pentig asik aja orangnya”
5. Apakah anda sudah memunculkan komitmen dengan teman anda tersebut?
”Jadi kawan lah”
6. Apaka ketika sudah merasa dekat, anda sering melakukan hal-hal lucu?
“Tentu saja iya. Kalau gak gitukan bosan jadinya”
7. Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat, konflik dan permusuhan di dalam interaksi pertemanan anda?
“Jarang sih terjadi. Karena memang saya banyak ngalahnya aja. Iya iya kan aja”

Tahapa Pertukaran Stabil

1. Apakah anda saling mengungkapkan pikiran, perasaan dan prilaku secara terbuka?
“Kalau tukar pendapat ia kalau perasaan enggak ”
2. Apakah anda sudah sangat saling terbuka sejauh ini dengan interaksi pertemanan anda? Dan seperti apa keterbukaan anda?
“Tidak juga. karena rata-rata cumin jalan seminggu ajanya semua. Karena aku juga orangnya mudah bosan. Ganti lagi yang lain hahahahahahah”
3. Dan apakah anda sudah sangat nyaman bekomiikasi tentang apapun?
“enggak lah. Paling cuman bahas hal-hal umumnya aja .”
4. Apakah anda memiliki bahasa tubuh yang hanya dimengerti anda dengan teman/pacar Tantan anda? Dan seperti apa contoh nya?

“Tidak ada.

5. Menurut anda, apakah aplikasi *Tantan* ini efektif penggunaanya untuk mencari pasangan atau pacar?

“Tergantung yang makek. Kalok niatnya buat cari pacarnya pasti dapat.”

6. Apakah kesan dan pesan anda kepada pengguna *Tantan* yang lainnya?

*“Khususnya untuk pengguna perempuan, jangan cuek kali lah sama kami laki-laki. Kalau cuek buat apa makek aplikasi *Tantan* mending diuninstal aja”*

Faktor Penghambat Komunikasi

1. Selama ini ketika anda menggunakan aplikasi *Tantan* hal-hal apa yang menurut anda menjadi penghambat komunikasi anda dengan teman-teman *Tantan* anda baik eksternal maupun internal?

“Kalo menurut saya kalo cuek. Jadi agak malas ngechat orang yang agak cuek”

2. Apakah pernah terjadi ketidak pahaman akan suatu pesan atau *chat* sehingga membuat anda bingung terhadap teman *Tantan* anda tersebut?

“Pernah. Ada pernah dapat cewek yang lola (Loading Lama) apa yang aku bahas entah apa jawabannya. Terus sok makek singkatan lagi. Jadi aku yang gak ngerti mana paham”

3. Apakah anda merasa malu ketika akan mengirimkan pesan kepada teman *Tantan* anda?

“Tidak. Biasa ajanya”

4. Apakah menurut anda ketidak sediaan dari jaringan internet dan kuota internet menjadi penghambat dari komunikasi anda?

“Tentu saja.”

5. Apakah tehnik anda dalam berkomunikasi sudah bagus untuk mendapat perhatian teman *Tantan* anda? Dan apakah itu salah satu faktor penghambat ?

“Biasa-biasa ajanya..”



LAMPIRAN FOTO



Foto Bersama informan Arka di salah satu kedai di jalan stella raya. Pada tanggal 18 Agustus 2020 pada pukul 21.00 WIB



Foto Bersama Informan Mawan Komplek Bougenvile Pada tanggal 26 Agustus 2020 pada pukul 11.00 WIB



Foto Bersama Informan Dirga di kafe B danT Kota Medan. Pada tanggal 23 Agustus 2020 pada pukul 20.00 WIB